

**PENGARUH *EXTRAVERSION* DAN KESADARAN DIRI TERHADAP
SELF-DISCLOSURE MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU
JAKARTA MAHASISWA UNGGUL (KJMU) DI UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



Marsella Almaira Widiaputri

NIM.1907016088

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marsella Almaira Widiaputri

NIM : 1907016088

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH *EXTRAVERSION* DAN KESADARAN DIRI TERHADAP *SELF-DISCLOSURE* MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU JAKARTA MAHASISWA UNGGUL (KJMU) DI UIN WALISONGO SEMARANG.”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 29 November 2023



Marsella Almaira Widiaputri

NIM. 1907016088

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH *EXTRAVERSION* DAN KESADARAN DIRI TERHADAP *SELF-DISCLOSURE* MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU JAKARTA MAHASISWA UNGGUL (KJMU) DI UIN WALISONGO SEMARANG

Penulis : Marsella Almaira Widiaputri

NIM : 1907016088

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dosen Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 11 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I dalam Ilmu Psikologi (S.Psi).

Semarang, 14 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag
NIP. 197503192009012003

Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si.
NIP. 198002202016012901

Penguji III

Hj. Siti Hikmah S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani M.Psi.
NIP. 198512022019032010

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si.
NIP. 198002202016012901

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, S.Pd.L., M.A.
NIP. 198605232018012002

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *EXTRAVERSION* DAN KESADARAN DIRI TERHADAP *SELF-DISCLOSURE* MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU JAKARTA MAHASISWA UNGGUL (KJMU) DI UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Marsella Almaira Widiaputri

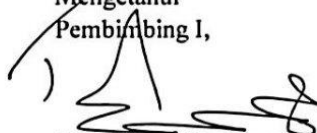
NIM : 1907016088

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Dr. Nikmah Rochmawati M.Si.
NIP. 198002202016012901

Semarang, 22 November 2023
Yang bersangkutan


Marsella Almaira Widiaputri
NIM. 1907016088

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *EXTRAVERSION* DAN KESADARAN DIRI TERHADAP *SELF-DISCLOSURE* MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU JAKARTA MAHASISWA UNGGUL (KJMU) DI UIN WALISONGO SEMARANG
Nama : Marsella Almaira Widiaputri
NIM : 1907016088
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232018012002

Semarang, 22 November 2023
Yang bersangkutan

Marsella Almaira Widiaputri
NIM. 1907016088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`aalamiin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

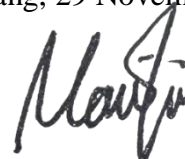
Skripsi dengan judul “Pengaruh *Extraversion* dan Kesadaran Diri terhadap *Self-Disclosure* Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di UIN Walisongo Semarang.” disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, dengan penuh keikhlasan, tekad, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, rezeki, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Sugeng Wahyudi dan Ibu Susy Wydiastuti selaku orang tua yang selalu memberikan doa restu, dukungan moral, dan material dalam setiap langkah perjalanan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Syamsul Ma`arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo.
6. Ibu Nikmah Rochmawati, M.Si. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing 2 sekaligus dosen wali atas arahan, bimbingan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas selama pembelajaran di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Ketua dan pengurus KJMU UINWS, yakni mas Rizkho dan mbak Diyah yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang selaku responden dan partisipan penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
11. Seluruh keluarga penulis, terutama Om Adi yang selalu memberikan semangat, motivasi, fasilitas serta bimbingan selama masa perkuliahan.
12. Receh Pips, Apaansi dan Penumpang Kos Sella yang selalu ada di setiap momen penting, menjadi teman yang selalu mendengarkan, memberikan masukan yang bijaksana, dan memberikan keceriaan.
13. M. Cikhal, Early Syifa, Punai Puti Osama, Conchieta Masda, Amaranggana, Indah Lianawati, dan Aulia Kautsarindra atas setiap dukungan, semangat, dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang turut serta memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan diterima dengan tangan terbuka guna perbaikan di masa mendatang. Terima kasih atas segala doa restu dari semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya.

Semarang, 29 November 2023



Marsella Almaira Widiaputri
NIM. 1907016088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugeng Wahyudi dan Ibu Susy Wydiastuti yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi selama perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada adik-adik penulis, Wahyu Fathin Alana dan Alghifari Ahza Wahyudi yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan keceriaan di rumah.
2. Seluruh keluarga, terutama Om Adi. Terima kasih atas doa, semangat, bimbingan dan fasilitas yang luar biasa selama masa perkuliahan ini. Setiap kata semangat dan kepercayaan dari kalian menjadi penguat motivasi bagi penulis hingga sampai di titik ini.
3. Sahabat-sahabat dan teman dekat penulis dalam grup Pejuang Kuliah, Receh Pips, Apaansi, Penumpang Kos Sella dan semua yang terlibat. Terima kasih telah menjadi sumber semangat, dukungan, dan tawa yang membuat setiap tantangan terasa jauh lebih mudah.
4. Sotomiekane, terima kasih banyak atas bantuan, kesabaran, dan dukungan yang menguatkan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Diri saya sendiri, terima kasih atas kerjasama dan kerja keras dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak dan menjadi suatu persembahan istimewa untuk orang-orang terdekat penulis.

Semarang, 29 November 2023



Marsella Almaira Widiaputri

NIM. 1907016088

MOTTO

“Life doesn’t have to be perfect to shine.”

– Twinkling Watermelon

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. <i>Self-Disclosure</i>	13
1. Pengertian <i>Self-Disclosure</i>	13
2. Aspek <i>Self-Disclosure</i>	14
3. Faktor <i>Self-Disclosure</i>	17
4. <i>Self-Disclosure</i> dalam Perspektif Islam	20
B. <i>Extraversion</i>	22
1. Pengertian <i>Extraversion</i>	22
2. Aspek <i>Extraversion</i>	24
3. <i>Extraversion</i> dalam Perspektif Islam	26
C. Kesadaran Diri	27
1. Pengertian Kesadaran Diri	27
2. Aspek Kesadaran Diri	28
3. Kesadaran Diri dalam Perspektif Islam.....	31
D. Peran <i>Extraversion</i> dan Kesadaran Diri terhadap <i>Self-disclosure</i>	33
E. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional	37
C. Sumber Data.....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	39
1. Populasi dan Sampel.....	39
2. Teknik Sampling.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Asumsi	52
2. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Hasil Uji Asumsi	60
C. Hasil Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-Disclosure	41
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Extraversion.....	43
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kesadaran Diri	44
Tabel 3. 5 Validitas Skala Self-Disclosure	46
Tabel 3. 6 Validitas Skala Extraversion	47
Tabel 3. 7 Validitas Skala Kesadaran Diri	48
Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala Self-Disclosure Sebelum Uji Coba	50
Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Self-Disclosure Setelah Uji Coba	50
Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Extraversion Sebelum Uji Coba	50
Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala Extraversion Setelah Uji Coba.....	51
Tabel 3. 12 Reliabilitas Skala Kesadaran Diri Sebelum Uji Coba	51
Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Kesadaran Diri Setelah Uji Coba	51
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Self-Disclosure.....	57
Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Self-Disclosure	57
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Extraversion	58
Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Extraversion	58
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Kesadaran Diri	59
Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Kesadaran Diri.....	59
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Simultan.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik	35
Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Angkatan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Alat Ukur Penelitian.....	78
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Reliabilitas.....	82
Lampiran 3 Deskriptif Data.....	86
Lampiran 4 Kategorisasi Variabel	86
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi	88
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	89
Lampiran 7 Bukti Penelitian.....	90
Lampiran 8 Data Penelitian	91

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of extraversion and self-awareness on self-disclosure of KJMU scholarship recipients at UIN Walisongo Semarang. The research method used is a quantitative approach with the sample of 108 students. The sampling technique applied is a saturated sample, where the whole student population becomes the subject of research. Measurements were made using the extraversion scale, self-awareness scale, and self-disclosure scale. Data analysis was conducted through multiple linear regression analysis methods. The results showed that there was an influence between extraversion on self-disclosure with a significance of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of 0.299. Furthermore, there is an influence of self-awareness on self-disclosure, with a significance of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of 0.201. Additionally, there is also an effect between extraversion and self-awareness on self-disclosure, with an effect value of 0.352 or equivalent to 35.2%, a significance of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 30.109. Then it can be concluded that this study shows a significant effect of extraversion and self-awareness on the self-disclosure of KJMU scholarship recipients at UIN Walisongo Semarang.

Keywords: *Self-Disclosure, Extraversion and Self-awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi mahasiswa menjadi subjek penelitian. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *extraversion*, skala kesadaran diri, dan skala *self-disclosure*. Analisis data dilakukan melalui metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *extraversion* terhadap *self-disclosure* dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,299. Selanjutnya, terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap *self-disclosure*, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,201. Selain itu, ditemukan juga pengaruh antara *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure*, dengan nilai pengaruh 0,352 atau setara dengan 35,2%, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 30,109. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci: *Self-Disclosure*, *Extraversion* dan Kesadaran diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) adalah sebuah program dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupa beasiswa untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik. Tujuan utama dari program ini yaitu untuk meningkatkan peluang belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sasaran dari program ini adalah mahasiswa asal Jakarta yang tergolong tidak mampu dan telah dinyatakan lulus seleksi masuk PTN/PTS. UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu PTN yang berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan program KJMU.

Kampus merupakan tempat dimana orang-orang dengan berbagai latar belakang berkumpul, termasuk mahasiswa yang menerima beasiswa KJMU. *Self-Disclosure* mahasiswa dalam lingkungan kampus merupakan hal yang penting. Mahasiswa yang terbuka cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Selain itu, mahasiswa yang terbuka juga cenderung lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan baru, serta mampu mengembangkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Di sisi lain, beberapa mahasiswa penerima beasiswa KJMU merasa kurang nyaman atau ragu untuk membuka diri kepada orang lain karena perbedaan latar belakang ekonomi, sehingga

situasi tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam partisipasi pada sejumlah kegiatan kampus.

Self-Disclosure merupakan pengungkapan informasi pribadi seperti pemikiran, keinginan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Menurut West (2008: 175) hal ini berperan penting dalam membangun keakraban dan kedekatan secara interpersonal. Wood (2012: 31) juga menjelaskan bahwa *self-disclosure* melibatkan pengungkapan informasi yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Tindakan ini dapat memicu sikap saling percaya dan pengungkapan dari orang lain. Selain itu *self-disclosure* juga memfasilitasi pertukaran informasi yang mendasar dalam komunikasi sehari-hari, serta membantu membentuk persepsi orang lain terkait diri individu. Dengan demikian, *self-disclosure* menjadi elemen penting dalam interaksi sosial yang memungkinkan terjalinnya koneksi emosional secara mendalam dan mengurangi ketidakjelasan dalam hubungan. Akan tetapi, banyak individu yang masih kesulitan dalam melakukan *self-disclosure* karena khawatir akan penolakan, serta kurangnya rasa percaya diri dan rasa aman.

Self-Disclosure memiliki manfaat signifikan dalam interaksi sosial individu dengan membangun hubungan akrab, kepercayaan, serta komunikasi yang efektif. *Self-Disclosure* yaitu pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain, menciptakan dasar untuk hubungan yang intim berdasarkan pemahaman dan keterbukaan. Rendahnya *self-disclosure* dapat berdampak negatif karena dapat membuat individu enggan membuka diri, menghambat hubungan mendalam, dan mengurangi kepercayaan. Derlega, Metts,

Petronio, & Margulis (1993: 73) menekankan bahwa rendahnya *self-disclosure* dapat mengarah pada isolasi sosial, kesulitan berkomunikasi, serta kurangnya dukungan emosional. Maka penting untuk menjaga keseimbangan *self-disclosure* yang tepat untuk memperkuat ikatan sosial dan memungkinkan pertukaran informasi mendalam. Kesadaran akan manfaat *self-disclosure* yang baik serta mempertimbangkan dampak negatifnya akan membantu individu untuk membangun interaksi positif dan memuaskan dalam berbagai lingkungan sosial.

Individu dengan inisial "J" dalam penelitian oleh Derlega, Metts, Petronio, & Margulis (1993: 75) menjadi contoh nyata individu dengan *self-disclosure* rendah. Dalam studi tersebut, J diidentifikasi sebagai seseorang yang cenderung enggan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain. J tidak banyak berbicara tentang perasaan pribadi, pengalaman hidup, atau pemikirannya dalam hubungan sosialnya. Bahkan dalam lingkungan yang dekat seperti keluarga atau teman-teman akrab, J masih mempertahankan ketidakmampuan untuk berbagi informasi lebih dalam. Menurut Derlega et al. (1993: 80), individu seperti J dengan *self-disclosure* rendah dapat mengalami isolasi sosial, kesulitan dalam membina hubungan yang lebih intim, dan kurangnya dukungan emosional. Keterbatasan dalam membuka diri dan berbagi dengan orang lain dapat menghambat perkembangan hubungan yang lebih bermakna dan mengurangi kepercayaan antar individu. Contoh J tersebut menggambarkan bagaimana

self-disclosure rendah dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan personal seseorang.

Tipe kepribadian adalah salah satu faktor yang memengaruhi *self-disclosure* individu, seperti yang dinyatakan oleh (DeVito, 1997: 189). Individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung melakukan *self-disclosure* yang lebih sedikit daripada individu dengan tipe kepribadian *extrovert*. Individu dengan tipe kepribadian *extrovert* biasanya lebih aktif dalam bersosialisasi dan mudah terbuka terhadap orang lain. Mereka memiliki lebih banyak peluang untuk bergaul dengan individu di sekitarnya. Sementara itu, individu dengan tipe karakter *introvert* umumnya punya kelompok pertemanan yang lebih kecil. Ini dapat memengaruhi seberapa banyak dan kuat hubungan sosial yang dimiliki dalam lingkungan. Sebuah riset yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Srivastava, John, Gosling, & Potter (2003: 1041) yang menemukan bahwa individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih terbuka dalam *self-disclosure* dibandingkan individu dengan tipe kepribadian *introvert*.

Selanjutnya, kesadaran diri juga memengaruhi kenyamanan serta kemampuan individu dalam melakukan *self-disclosure*. Menurut Goleman, Boyatzki, dan McKee (2002: 513) kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk merasakan dan memahami emosi serta tindakan yang tengah dilakukan. Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran pribadi mereka, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang lebih bijak sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan

pribadi. Tingkat kesadaran diri sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak. Individu yang lebih sadar akan kebiasaan dan tindakan mereka cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kepribadian mereka. Selain itu, semakin tinggi tingkat kesadaran diri seseorang, semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki individu terkait diri sendiri. Individu akan lebih mengenal baik kelebihan dan kelemahan diri, serta kecenderungan dan preferensi pribadi.

Mahasiswa, termasuk yang menerima beasiswa KJMU umumnya berinteraksi dengan cara yang beragam. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mengikuti perkuliahan, seminar, atau mengunjungi perpustakaan. Di lingkungan kampus, mereka juga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan sosial dan bertemu dengan teman dengan minat yang sama. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa penerima beasiswa KJMU mungkin merasa *insecure* karena latar belakang ekonomi mereka yang tergolong kurang mampu. Kendala ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka, terutama ketika berhadapan dengan teman yang memiliki stabilitas finansial yang lebih baik.

Dibuktikan dengan pra-riset yang dilakukan peneliti terhadap 15 subjek dari penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang pada 31 Agustus 2023, yang hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden (14 dari 15) menyatakan bahwa mereka tidak sering menceritakan diri mereka kepada

orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun mereka suka bercerita mengenai diri, frekuensi *self-disclosure* mereka terbatas. Selain itu, mayoritas responden (15 dari 15) cenderung tidak banyak bercerita mengenai latar belakang diri mereka kepada orang yang baru dikenal. Ini menunjukkan bahwa mereka membatasi informasi pribadi yang mereka bagikan kepada orang yang belum dikenal dengan baik. Di sisi lain, sebagian responden (8 dari 15) pernah melebih-lebihkan cerita mengenai diri mereka. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan untuk menggambarkan diri dengan cara yang lebih positif atau berlebihan pada suatu waktu, yang dapat menunjukkan bahwa *self-disclosure* mereka mungkin tidak begitu dapat dipercaya. Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* subjek cenderung rendah. Penelitian ini menggunakan mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang sebagai subjek penelitian karena adanya faktor jarak yang mengharuskan adanya *self-disclosure* dalam menghadapi tantangan saat beradaptasi dengan lingkungan baru. Faktor jarak yang dimaksud melibatkan aspek fisik dan non-fisik, seperti jarak geografis dan perbedaan budaya. *Self-Disclosure* dalam konteks ini merujuk pada kapasitas mahasiswa KJMU untuk menerima dan mengatasi perbedaan, bersedia menerima pengalaman baru, dan secara aktif terlibat dalam proses adaptasi.

Collins dan Miller (1994: 457) mengatakan bahwa *self-disclosure* memiliki banyak manfaat bagi individu, khususnya dalam mengembangkan dan menjaga hubungan interpersonal guna menjaga kesejahteraan psikologis

individu. *Self-Disclosure* memiliki manfaat luas dalam berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam memperkuat hubungan sosial. Ketika individu berbicara tentang pemikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain, secara tidak langsung dapat membangun rasa saling percaya yang mendalam sehingga meningkatkan kualitas hubungan. Selain itu *self-disclosure* juga berperan penting dalam perkembangan diri individu. Dengan membicarakan perasaan, kesulitan, dan pencapaian, individu dapat lebih memahami diri sendiri dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terkait *self-disclosure* penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, mekanisme, dan dampaknya dalam interaksi sosial. Urgensinya terletak pada perlunya mengatasi hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam berkomunikasi secara terbuka dan membangun hubungan yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *self-disclosure* pada mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo, dengan judul penelitian: ***“Pengaruh Extraversion dan Kesadaran Diri terhadap Self-Disclosure Penerima Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di UIN Walisongo Semarang.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *extraversion* terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji secara empiris pengaruh *extraversion* terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang
2. Menguji secara empiris pengaruh kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang
3. Menguji secara empiris pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

- 1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam ilmu pengetahuan di bidang psikologi
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian yang akan datang terutama terkait dengan penelitian yang berfokus pada *extraversion*, kesadaran diri dan *self-disclosure*
- c. Menambah khasanah keilmuan psikologi terkait dengan *extraversion*, kesadaran diri dan *self-disclosure*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi penerima KJMU di UIN Walisongo agar dapat secara bijak dan tepat dalam melakukan *self-disclosure*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan *extraversion*, kesadaran diri dan *self-disclosure*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *extraversion*, kesadaran diri dan *self-disclosure* telah beberapa kali diteliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Ana Widiyastuti (2016) dengan judul: *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self-Disclosure pada Pengguna Facebook*. Sampel penelitian diambil dari Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul yang memiliki akun *facebook* dan masih aktif menggunakannya sebagai sarana *self-disclosure* sebanyak 188 subjek. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *extrovert* cenderung memiliki *self-disclosure* yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung memiliki *self-disclosure* yang rendah.

Penelitian selanjutnya oleh Alya Zachra Fauzia, dkk. (2019) dengan judul penelitian: *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Sampel penelitian ini merupakan pengguna aktif media sosial Instagram di Kota Bandung dengan rentang usia 18 hingga 31 tahun sebanyak 400 subjek. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extraversion* dan *neuroticism* berpengaruh pada *self-disclosure* seseorang di media sosial Instagram, dengan sedikit kontribusi dari masing-masing kategorinya.

Penelitian oleh Indah Purnamasari (2016) dengan judul: *Pengaruh Trait Kepribadian Big Five, Privacy Concern, dan Variabel Demografi terhadap Self-disclosure Remaja Pengguna Media Sosial*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Sampel

penelitian yang digunakan yaitu *non probability sampling* sebanyak 205 subjek. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan trait kepribadian *big five*, *privacy concern*, dan variabel demografi terhadap self-disclosure remaja pengguna media sosial sebesar 29.2%. Hasil uji hipotesis minor menunjukkan lima variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan antara lain, trait kepribadian *extraversion*, *neuroticism*, privasi interaksi, privasi informasi, dan jenis kelamin.

Penelitian oleh Faustina Xaviera, dkk. (2021) dengan judul: Perbedaan *Self-disclosure* ditinjau dari Tipe Kepribadian *Extrovert & Introvert* pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu remaja dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Surabaya sebanyak 152 subjek. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya.

Penelitian selanjutnya oleh Louis R. Kalin And W. John Schuldt (1991) dengan judul penelitian: *Effects of Self-Awareness on Self-Disclosure*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh pada *self-disclosure* seseorang. Kemudian penelitian oleh Chairunnisa (2018), dengan judul penelitian: *Pengaruh Kesadaran Diri dan Anonimity terhadap Keterbukaan Diri Pengguna Media Sosial*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel merupakan pengguna aktif media sosial dengan

rentang usia 15 sampai 25 tahun sebanyak 226 subjek. Adapun beberapa variabel yang tidak terbukti berpengaruh terhadap keterbukaan diri dalam penelitian ini, salah satunya yaitu kesadaran diri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan sebuah pembaruan yang mana terdapat perbedaan gabungan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, teori yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik sampling dan alat ukur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self-Disclosure*

1. Pengertian *Self-Disclosure*

Menurut DeVito (1997: 188) *self-disclosure* berarti membagikan informasi kepada orang lain mengenai pribadi individu. Informasi yang diberikan dapat berkaitan dengan nilai-nilai, keyakinan, motivasi, perilaku, kualitas diri serta karakteristik individu. Wheelless & Grotz (1977: 47) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai pesan tentang pribadi individu yang dikomunikasikan kepada orang lain. Tujuan dari pesan yang disampaikan dapat berbeda-beda tergantung pada persepsi individu terhadap pesan yang diberikan.

Cozby (1973: 73) menyatakan bahwa *self-disclosure* adalah pesan atau informasi terkait seorang individu yang diberikan kepada orang lain. *Self-disclosure* dapat berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat dan mendalam, karena melalui *self-disclosure*, individu dapat saling memahami dan membentuk ikatan emosional yang lebih erat. Menurut Karina dan Suryanto (2012: 4), *self-disclosure* adalah keinginan individu untuk dengan sengaja mengungkap informasi pribadi terkait dirinya kepada orang lain untuk menumbuhkan kedekatan (*intimacy*) terhadap lawan interaksinya. Kedekatan yang dihasilkan melalui *self-disclosure* memungkinkan individu untuk merasa lebih nyaman dan percaya satu sama lain, yang

pada akhirnya akan memperkuat hubungan interpersonal yang lebih akrab dan erat.

Selanjutnya Joinson (2001: 178) mendefinisikan *self-disclosure* sebagai pengungkapan informasi pribadi individu kepada orang lain. Menurut Barker dan Gaut (1996: 4) *self-disclosure* adalah kemampuan individu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain yang mencakup pendapat, pemikiran, keinginan, perasaan dan perhatian. Dalam konteks interpersonal, *self-disclosure* berperan penting dalam membangun kepercayaan dan mendukung komunikasi yang lebih intim antar individu. Hal ini memungkinkan individu untuk saling memahami dan membentuk hubungan yang lebih kuat.

Dari beberapa definisi *self-disclosure* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *self-disclosure* merupakan proses pengungkapan informasi mengenai pengalaman, perasaan, dan pemikiran diri yang sebagian besarnya tidak diketahui oleh orang lain.

2. Aspek *Self-Disclosure*

Cozby (1973: 75) mengungkapkan bahwa aspek *self-disclosure* adalah:

- a. Luas atau jumlah pengungkapan, mengacu pada keragaman topik yang ingin diungkap individu kepada orang lain. Dalam membangun hubungan biasanya dimulai dengan topik penting sebelum akhirnya beralih ke topik lain atau perasaan individu yang sifatnya lebih eksklusif. Ragam konteks di mana individu

berkomunikasi dengan menggunakan telepon atau internet, juga termasuk dalam cakupan luasnya informasi (Seamon, 2003: 153)

- b. Kedalaman atau keintiman informasi yang diungkapkan, keintiman mengacu pada minat seseorang terhadap suatu topik tertentu (Seamon, 2003: 153-167). Jumlah pengungkapan yang dilakukan individu bervariasi tergantung pada relevansi ego dan keintiman yang dimiliki subjek.
- c. Durasi atau jumlah waktu yang dihabiskan untuk berbagi informasi dengan orang lain. Durasi juga sering dikaitkan dengan lamanya hubungan yang dibangun. Menurut Seamon (2003: 153-167) lamanya suatu hubungan yang terjalin dapat meningkatkan keterbukaan diri individu.

Chelune (1975: 79) menambahkan dua aspek yang berbeda dan melengkapi hipotesis Cozby, kedua aspek tersebut adalah :

- a. Sikap efektif terhadap presentasi, dimana sikap pengungkapan yang efektif mengacu pada variabel penting dalam totalitas informasi tentang diri sendiri. Individu yang mengungkapkan banyak informasi intim secara intelektual, kualitatif, tidak lebih baik daripada individu yang mengungkapkan beberapa aspek emosional yang intim tentang diri sendiri.
- b. Fleksibilitas pola keterbukaan, kemampuan beradaptasi dengan keadaan baru yang biasanya dianggap sebagai tanda kesehatan mental. Mengenai pengungkapan, Jourard (1971: 6) berpendapat

bahwa jumlah pengungkapan yang optimal terjadi di bawah "kondisi spesifik yang identik dengan kesehatan mental". Dalam keadaan ini, pengungkapan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dianggap merugikan, baik untuk diri sendiri maupun dalam hubungan interpersonal. Fungsi interpersonal individu cenderung memiliki korelasi dengan kemampuan individu dalam mengubah pola pengungkapan diri.

Wheless dan Grotz (1976: 49) mengidentifikasi lima aspek *self-disclosure*, yaitu:

- a. *Intended disclosure*, yakni mengacu pada kesediaan individu untuk mengungkapkannya. Seberapa besar kendali yang dimiliki individu atas informasi yang akan diungkapkan kepada orang lain dan seberapa banyak mereka mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan.
- b. *Amount of disclosure*, yaitu frekuensi dan durasi pesan ungkapan. Tingkat pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi seseorang mengungkapkan diri dan durasi dari pesan yang diungkapkan, serta waktu yang dibutuhkan individu untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain.
- c. *Positive/negative disclosure*, hal ini berkaitan dengan apakah isi pengungkapan diri yang dilakukan individu bersifat positif atau negatif terhadap individu yang melakukan pengungkapan diri.

Individu dapat mengomentari hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terkait hal itu.

- d. *Control of depth disclosure*, yaitu sejauh mana seorang individu dapat mengontrol tingkat privasi yang diungkapkan. Individu dapat mengungkapkan apa yang dianggap sekunder, impersonal, atau kebohongan dalam detail paling intim dari kehidupan mereka.
- e. *Honesty and accuracy*, yaitu kejujuran dan ketepatan individu dalam mengekspresikan dirinya. Keakuratan pengungkapan diri dibatasi oleh apa yang diketahui individu tentang diri mereka sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda-beda dalam hal kejujuran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek *self-disclosure* berdasarkan hipotesis Wheelless dan Grotz (1976: 49) yang menyatakan bahwa komponen *self-disclosure* meliputi lima aspek yaitu *intended disclosure, amount of disclosure, positive/negative disclosure, control of depth disclosure dan honesty and accuracy*.

3. Faktor *Self-Disclosure*

Self-disclosure menurut Prof. Dr. Alo Liliweri (2017: 186) dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yang terdiri dari:

- a. Konsep diri, menurut Hurlock & Elizabeth (1999: 237) adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Sebagai individu yang memahami dirinya sendiri, secara alamiah tentu akan melakukan

self-disclosure dalam situasi sosial. Hal ini karena *self-disclosure* membuat individu mengetahui bagaimana orang lain memandang dan memperlakukannya sebagai makhluk sosial.

- b. Kesadaran Diri, menurut Goleman D., (1996: 63) kesadaran diri adalah perhatian yang terus-menerus mengenai keadaan batin seseorang. Dalam proses yang dihabiskan individu untuk memberikan informasi (*self-disclosure*) kepada orang lain, individu akan lebih jelas dalam menilai kebutuhan, perasaan, dan hal psikologis dalam diri. Selain itu, orang lain akan membantu individu untuk memahami diri sendiri, melalui berbagai masukan yang diberikan, terutama jika dilakukan dengan simpati.
- c. Harga Diri, Rosenberg (1965: 7-8) mengatakan bahwa harga diri merupakan penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri. Seseorang dengan harga diri yang tinggi memudahkan mereka berinteraksi baik dengan orang lain dan membagikan informasi tentang dirinya. Maka hal ini berdampak pada cara individu bertindak terhadap dirinya sendiri dan orang lain melalui *self-disclosure*.
- d. Faktor Budaya, tingkat *self-disclosure* individu dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya yang dipahaminya. Begitu pula dengan kedekatan budaya interpersonal. Baik budaya yang diterapkan dalam keluarga, pertemanan, daerah, negara memiliki peranan penting dalam menumbuhkan *self-disclosure* individu. Cara

individu menilai diri sendiri sangat terkait dengan budaya dan sistem nilai yang ada dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Penilaian diri individu, seperti tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, atau perasaan tentang diri sendiri, sering kali dipengaruhi oleh norma-norma budaya, harapan sosial, dan sistem nilai yang ada dalam lingkungan mereka (Marliani, Ramdani, & Imran, 2019: 148).

- e. Jenis Kelamin, dalam penelitian ditemukan bahwa pria cenderung kurang terbuka dibandingkan wanita. Cunningham (1981: 319) mengatakan bahwa wanita lebih sering terbuka terhadap rasa takut, kekurangan atau kelebihan. Wanita lebih bersifat emosional sedangkan pria lebih menahan diri. Hal ini juga terkait dengan perasaan sebagai salah satu faktor yang mendominasi perempuan, sehingga semuanya terkait dengan perasaan. Karena banyak hal yang dirasakan, perempuan sering kali memiliki keinginan untuk mengurangi beban hati mereka dengan mengungkapkan kepada orang lain secara langsung.
- f. Topik pembahasan, individu akan lebih sering membebaskan diri pada topik tertentu yang dibandingkan dengan topik yang berbeda. Umumnya, ketika berbicara kepada seseorang yang baru dikenal, topik pembicaraan cenderung sederhana dan tidak terlalu dalam. Namun, ketika berbicara dengan teman dekat, topik

pembicaraan dapat sangat mendalam dan mencakup banyak aspek (Burns, 1993: 88).

Salah satu faktor dari *self-disclosure* menurut DeVito J. (2016: 41) adalah tipe kepribadian:

- a. Tipe Kepribadian, individu yang memiliki tipe kepribadian terbuka mungkin lebih *extrovert* karena nyaman berbicara dengan orang lain dan berbagi informasi. Individu dengan *extraversion* yang tinggi lebih mudah mengungkapkan diri dan biasanya terbuka terhadap interaksi sosial. Sementara itu, individu dengan tipe kepribadian tertutup biasanya akan lebih *introvert* karena menahan diri dalam melakukan *self-disclosure* dan umumnya akan menjaga privasinya dengan tepat.

4. *Self-Disclosure* dalam Perspektif Islam

Self-Disclosure atau pengungkapan diri dalam ilmu psikologi adalah respons atau reaksi seseorang ketika menerima suatu informasi dari orang lain, dan bersedia berbagi perasaan dan informasi tentang diri, baik secara deskriptif ataupun evaluatif. Pandangan Islam terhadap *self-disclosure* tertuang dalam Q.S Az-Zumar ayat 18 dan Al-Baqarah ayat 269, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمْ
اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْأَوْلَىٰ ۗ (18)

Artinya: “(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah

orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).”

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣١١﴾

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.”

Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa cara praktis untuk menerima dan menyadari kekurangan diri secara terbuka adalah dengan meminta nasihat dari orang lain yang sangat paham dengan kekurangan kita dan ikhlas mendengarkan setiap nasihatnya (Hamka, 2014: 154). Dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, *self-disclosure* respon individu terhadap informasi dari orang lain, yang melibatkan berbagi perasaan dan informasi tentang diri, baik dalam konteks deskriptif maupun evaluatif (Karina & Suryanto, 2012). Seseorang akan lebih mudah mendengarkan dan menerima pendapat orang lain jika mereka mengadopsi sikap keterbukaan diri. Individu harus memiliki sikap terbuka ketika orang lain berpendapat karena dengan menerima pendapat, individu akan mendapatkan informasi serta pembelajaran untuk melanjutkan hidup kedepannya.

B. *Extraversion*

1. Pengertian *Extraversion*

Extraversion merupakan salah satu tipe kepribadian dalam *Big Five Personality* dengan sudut pandang objektif yang cenderung mengarah keluar daripada ke dalam diri, melakukan lebih banyak hal daripada memikirkannya, serta suka bersosialisasi dengan banyak orang. Menurut Kartono (1990: 126), kepribadian merupakan suatu keseluruhan yang terorganisasi dari disposisi psikis individu manusia, yang memungkinkan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dari kepribadian lainnya. Keseluruhan berarti satu kesatuan, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kepribadian adalah karakteristik yang khas, sehingga dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Kreitner dan Kinicki (2010: 133) mendeskripsikan kepribadian sebagai perpaduan antara karakteristik fisik dan kestabilan emosional yang memberikan karakter individu tersendiri. Karakteristik ini juga mencakup cara individu melihat, berpikir, dan merasakan karena pengaruh genetik dan alami.

Tipe kepribadian *extraversion* merupakan kecenderungan individu untuk mengarahkan energi psikisnya terhadap objek-objek eksternal diluar dirinya. Pemikiran, tindakan dan perasaan yang dilakukan oleh seorang extrovert ditentukan oleh lingkungan sosial dan non-sosialnya. Menurut Eysenck & Wilson (1992: 409) tingkat kepribadian *extraversion* individu menggambarkan keunikan individu

dalam berperilaku terhadap stimulus sebagai wujud dari karakter, temperamen, fisik dan intelektual individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Robbins & Judge (2019: 172) mengatakan bahwa kepribadian *extraversion* merupakan aspek yang menunjukkan tingkat kenyamanan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Shaleh & Nuraini (2021: 231) mengatakan bahwa individu dengan tingkat aspek *extraversion* tinggi cenderung menampilkan sikap sosial yang terbuka, hangat, optimis, dan asertif. Individu yang extrovert dicirikan sebagai individu yang mudah bergaul, banyak bicara, ramah dan senang berinteraksi dengan orang lain (Piedmont R. L., 1998: 46). Sejalan juga dengan pendapat Boang & Tilopolous (2011:289) yang mengatakan bahwa individu dengan *extraversion* yang tinggi cenderung *outgoing, energetic*, dan banyak bicara. Tanpa disadari, seorang *extrovert* sulit menyimpan rahasia karena mudah melakukan transisi dari satu situasi ke situasi lainnya. Individu dengan tingkat *extraversion* tinggi juga biasanya antusias dan tertarik pada segala hal, mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa didominasi oleh norma yang berlaku sehingga sebagian besarnya adalah individu yang mandiri dan memiliki peran penting dalam lingkungan sosialnya.

Jung dalam Alwisol (2009: 46) mengatakan bahwa tipe kepribadian *extraversion* dapat membuat individu mudah

menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, tidak merasa was-was, mudah akrab, berterus terang dan cenderung ramah. Sedangkan menurut Eysenck (1973: 390), individu dengan tipe kepribadian *extrovert* digambarkan sebagai orang yang suka bergaul, memiliki banyak teman, membutuhkan orang lain untuk berbicara, dan tidak suka sendirian. Seorang *extrovert* membutuhkan stimulus, jarang menyiapkan kesempatan, sering mengambil risiko, kurang berpikir panjang, dan impulsif. Individu dengan *extraversion* yang tinggi juga menyukai perubahan dan optimis, mereka cenderung memilih untuk terus bergerak melakukan sesuatu sehingga dinilai cenderung agresif dan mudah kehilangan kesabaran karena perasaan seorang *extrovert* tidak secara keseluruhan ada dibawah kontrol dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *extraversion* merupakan dimensi kepribadian yang mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi secara sosial, terutama orang yang terbuka serta aktif dalam lingkungan sosial sehingga cenderung menikmati ruang bebas dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Aspek *Extraversion*

Menurut Eysenck & Wilson (1992: 409) terdapat tujuh aspek tipe kepribadian *extraversion*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Activity*, pada umumnya individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung aktif secara fisik, antusias, suka bekerja keras, gesit dan memiliki ketertarikan terhadap banyak hal.
- b. *Sociability*, individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung suka berkumpul dengan orang banyak, menyukai kontak sosial, mudah bergaul dan bergembira.
- c. *Risk-taking*, tipe kepribadian *extrovert* membuat individu tertarik dengan tantangan dan hal-hal yang berisiko, sehingga mereka kurang mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi di masa mendatang.
- d. *Impulsiveness*, seorang *extrovert* cenderung tergesa-gesa dalam membuat keputusan, melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang, plin-plan, dan terkadang tindakan yang dilakukan menghabiskan banyak waktu
- e. *Expresiveness*, individu yang *extrovert* cenderung terbuka dalam mengekspresikan emosi, seperti perasaan sedih, marah, benci, suka dan cinta.
- f. *Reflectiveness*, tipe kepribadian *extrovert* lebih suka melakukan sesuatu daripada hanya memikirkannya saja, sehingga terkadang mereka menyukai hal-hal yang sifatnya praktis.
- g. *Responsibility*, individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung menyepelkan hal-hal yang sifatnya penting,

mengabaikan janji yang telah dibuat, dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

Costa & McCrae (1995: 27) juga menyebutkan bahwa ada enam aspek yang membentuk kepribadian *extraversion*, yaitu: *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity level*, *excitement seeking*, dan *positive emotions*. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek kepribadian *extraversion* yang disampaikan oleh Eysenck.

3. *Extraversion* dalam Perspektif Islam

Tingkat *extraversion* merupakan salah satu dimensi kepribadian yang mencerminkan interaksi sosial individu. Biasanya, individu dengan sifat ini cenderung tegas, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok, dan senang bergaul. Dalam ajaran Islam, umat muslim diajarkan untuk memahami bahwa satu sama lain adalah ciptaan Allah sehingga perbedaan etnis, budaya atau bahasa tidak boleh dijadikan alasan untuk membuat satu sama lain saling mengucilkan atau memisahkan. Hal ini tertuang dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat diatas memberikan beberapa petunjuk penting tentang hubungan antar umat manusia dan bagaimana cara mereka bergaul satu sama lain. Menurut Shihab (2002: 13-263) ayat tersebut menekankan bahwa manusia meskipun memiliki beragam keturunan, kebangsaan, dan suku yang berbeda, mereka memiliki akar yang sama yaitu Adam dan Hawa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya persatuan dan persaudaraan diantara setiap manusia. Selain itu, ayat diatas juga berpesan kepada manusia bahwa Allah menciptakan keturunan dan bangsa yang berbeda-beda agar setiap orang dapat saling mengenal. Dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, tingkat *extraversion* yang mencerminkan sifat individu dalam berinteraksi sosial (Robbins & Judge, 2019) sejalan dengan ajaran agama. Umat Muslim diajarkan untuk tidak memandang perbedaan etnis, budaya, atau bahasa sebagai alasan untuk saling mengucilkan.

C. Kesadaran Diri

1. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri atau *self-awareness* adalah konsep yang tak terhindarkan dalam pemahaman diri manusia. Ini mencakup kapasitas individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan merenungkan diri secara mendalam. Solso (2008: 243) mengemukakan bahwa kesadaran diri memiliki hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, perasaan, dan proses kognitif yang

mengikutinya. Jika individu memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, maka ia memiliki kendali terhadap dirinya sendiri berkaitan dengan tujuan hidup, dan bagaimana mengendalikan emosi dan pengaruh emosi terhadap persepsinya.

Goleman (1996: 64) menggambarkan kesadaran diri sebagai bagian penting dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri memungkinkan individu untuk lebih mudah memahami dan mengelola emosi, sehingga dapat berdampak positif pada kehidupan pribadi dan profesional. Duval & Wicklund (1972:53) juga berpendapat bahwa ketika individu menjadi lebih sadar akan diri sendiri terutama dalam konteks sosial, maka akan cenderung lebih fokus pada bagaimana individu berperilaku dan melakukan sesuatu. Hal ini membuka jendela bagi individu untuk menilai sejauh mana perilaku dapat disesuaikan dengan norma sosial yang berlaku.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* atau kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami tindakan yang dilakukan, termasuk motivasi, tujuan, dan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2. Aspek Kesadaran Diri

Karakteristik utama dalam kerangka kerja kesadaran diri menurut Solso 2008: 248), adalah sebagai berikut:

- a. *Attention* (Perhatian), dalam struktur kesadaran diri mengacu pada kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada

persepsi internal dan eksternal. Ini termasuk kemampuan untuk fokus pada pemikiran, perasaan, dan stimulus lingkungan. Dengan perhatian yang baik, individu akan lebih mungkin mengenali dan memahami proses kognitif dan emosionalnya.

- b. *Wakefulness* (Kewaspadaan), mengacu pada tingkat kesadaran individu terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ini mencakup tingkat kewaspadaan dan kesadaran individu terhadap perubahan dalam diri dan keadaan di sekitarnya. Individu yang lebih waspada akan lebih siap menghadapi perubahan dan memahami dampaknya terhadap diri.
- c. *Architecture* (Arsitektur), sehubungan dengan kesadaran diri, *architecture* mengacu pada struktur dan organisasi dari informasi yang disimpan dalam pikiran individu. Ini mencakup bagaimana pikiran individu menyimpan dan menghubungkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman diri. Kesadaran arsitektur membantu individu merespons dan merenungkan latar belakang mereka.
- d. *Recall of Knowledge* (Pemanggilan Pengetahuan), Kesadaran diri ditandai dengan kemampuan mengingat informasi yang telah disimpan sebelumnya. Kapasitas untuk mengakses pengetahuan masa lalu, informasi, dan pemahaman diri yang dikumpulkan dalam berbagai situasi diperlukan untuk mencapai hal ini. Pemanggilan informasi/pengetahuan ini memungkinkan individu

untuk memperoleh pembelajaran dari pengalaman sebelumnya dan menerapkannya dalam situasi yang sedang berlangsung.

- e. *Emotive* (Emotif), mengacu pada pemahaman individu terhadap perasaannya sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali, menginterpretasi, dan merespons emosi dengan tepat. Individu dapat lebih mengontrol emosinya, membuat pilihan yang tepat, dan membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan memahami perasaannya sendiri.

Menurut Goleman (1996: 70) terdapat tiga aspek utama kesadaran diri dalam konteks kecerdasan emosional, diantaranya:

- a. *Mengenali Emosi*, ini mencakup kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai emosinya. Tidak hanya emosi positif seperti kebahagiaan, namun juga emosi negatif seperti perasaan sedih, cemas, marah, dll. Mengenali emosi diri membantu individu untuk menjadi lebih sadar akan perasaannya dan mengerti bagaimana emosi mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku.
- b. *Menilai Diri Secara Tepat*, kemampuan individu untuk mengevaluasi diri secara objektif dengan fokus pada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini tidak berarti bahwa individu selalu memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri, namun sebaliknya, individu akan melihat dirinya sendiri tanpa bias atau distorsi. Melalui evaluasi diri yang tepat, individu dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahannya, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan pengembangan diri.

- c. Kepercayaan Diri, keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi kesulitan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan, atau pencapaian pribadi. Karena dapat mempengaruhi motivasi, persepsi diri, dan tingkat kebahagiaan seseorang, rasa percaya diri yang sehat merupakan komponen penting dari kesadaran diri.

3. Kesadaran Diri dalam Perspektif Islam

Kesadaran diri dalam psikologi adalah kemampuan individu untuk secara objektif mengenali dan memahami pemikiran, emosi, tujuan, dan perilaku mereka sendiri. Dalam ajaran Islam kesadaran diri erat kaitannya dengan muhasabah diri, keduanya berkaitan dengan perbaikan diri. Muhasabah diri adalah evaluasi diri yang jujur dan kritis terhadap tindakan, niat, dan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan iman, akhirat, dan hubungan seseorang dengan Allah. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Menurut Quraish Shihab (2002: 14-129) kumpulan ayat tersebut berbicara tentang Yahudi dan orang-orang munafik, dua kelompok yang menurut pandangan Islam, mengalami siksaan baik di dunia maupun di akhirat karena perbuatan jahat dan kekufurannya. Ayat tersebut juga membantu umat Islam untuk mengingat pentingnya keberkahan kepada Allah, berhati-hati dalam perbuatan, dan merasa malu jika melakukan larangannya, sehingga mereka tidak mengalami nasib yang sama dengan orang-orang Yahudi dan munafik yang dihukumi dengan siksa duniawi dan ukhrawi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, kesadaran diri dalam psikologi dan muhasabah diri memiliki hubungan erat yang mengarah pada perbaikan diri. Kesadaran diri dalam psikologi membantu individu memahami aspek emosional dan psikologis diri (Solso, 2008) sementara muhasabah dalam Islam memberikan kerangka moral dan agama yang lebih luas untuk mengevaluasi perbuatan individu. Dengan menggabungkan kedua konsep tersebut, seseorang dapat mencapai pemahaman diri yang lebih dalam, meningkatkan kualitas diri secara psikologis dan spiritual, serta memahami peran dengan lebih baik sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Allah.

D. Peran *Extraversion* dan Kesadaran Diri terhadap *Self-disclosure*

Menurut DeVito (1997: 188) *self-disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya dirahasiakan kepada orang lain. Wheelless & Grotz (1977: 47) juga mengatakan bahwa *self-disclosure* merupakan pesan yang dibagikan seseorang tentang dirinya kepada orang lain. Keduanya mendefinisikan *self-disclosure* sebagai proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain. Hal ini mencakup emosi, pemikiran, pengalaman, atau aspek lain dari diri sendiri yang mungkin tidak disadari oleh orang lain. Pengungkapan diri dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui tulisan, percakapan verbal, atau bahkan melalui media sosial. Karena berpotensi untuk mempengaruhi tingkat kedekatan dan kualitas hubungan antar manusia, konsep ini sangat penting dalam studi hubungan interpersonal.

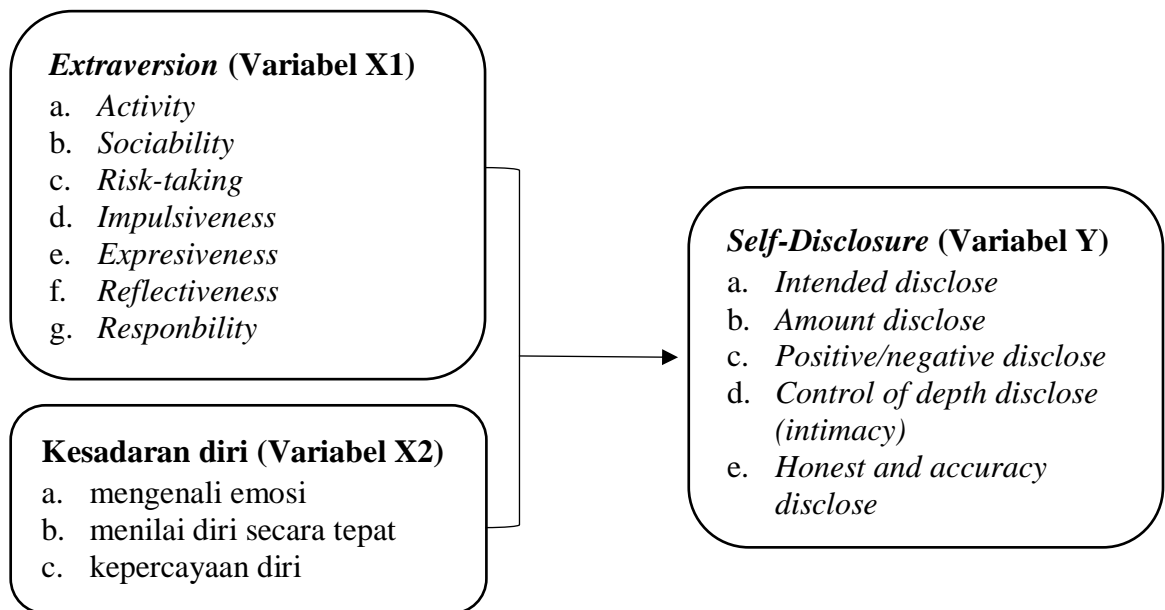
Dimensi kepribadian *extraversion* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan individu untuk bicara tentang diri sendiri. Dalam hal mengekspresikan diri kepada orang lain, individu dengan tingkat *extraversion* tinggi cenderung lebih terbuka. Mereka merasa nyaman dalam lingkungan sosial dan sering kali merasa lebih mudah untuk mendiskusikan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih aktif dalam keterbukaan diri dibandingkan individu yang introvert. Seperti dalam penelitian oleh Ana Widiyastuti (2016) dengan judul: *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self-Disclosure pada Pengguna Facebook*, penelitian tersebut menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian *extrovert*

cenderung memiliki *self-disclosure* yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung memiliki *self-disclosure* yang rendah. Dengan kata lain, *extraversion* dapat memudahkan individu melakukan *self-disclosure* dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

Self-disclosure juga dipengaruhi secara signifikan oleh kesadaran diri. Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi umumnya akan lebih berhati-hati dalam mengomunikasikan pemikirannya. Mereka lebih menyadari bagaimana *self-disclosure* dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan cara mereka bergaul dengan orang lain. Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi mungkin mengalami keraguan atau kekhawatiran tentang bagaimana orang lain akan menilai dirinya, sehingga dapat menghalangi individu tersebut untuk mengungkapkan emosi yang sebenarnya. Namun, kesadaran diri yang sehat juga dapat membantu individu untuk menyadari bahwa mereka memerlukan *self-disclosure* yang tepat, yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal. Kesadaran diri disini berfungsi sebagai penyeimbang antara *extraversion* dan *self-disclosure* yang tepat. Seperti dalam penelitian oleh Louis R. Kalin And W. John Schuldt (1991) dengan judul penelitian: *Effects of Self-Awareness on Self-Disclosure*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh pada *self-disclosure* seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo apabila digambarkan akan menjadi bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Extraversion* memiliki pengaruh terhadap *Self-Disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang
2. Kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap *Self-Disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang
3. *Extraversion* dan kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap *Self-Disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure*. Fokus penelitian kuantitatif adalah pada analisis data numerik (angka), yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik (Azwar, 2013: 5) Peneliti menggunakan pendekatan kausalitas sebagai metode penelitian, karena dengan pendekatan tersebut peneliti mampu menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat/dependen. Sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Sugiyono (2017: 7), metodologi kuantitatif kausal adalah suatu pendekatan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* dalam penelitian ini.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen adalah *Extraversion* (X1) dan Kesadaran Diri (X2).
- b. Variabel dependen adalah *Self-Disclosure* (Y).

2. Definisi Operasional

a) *Self-Disclosure*

Self-Disclosure merupakan proses pengungkapan informasi mengenai pengalaman, perasaan, dan pemikiran diri yang sebagian besarnya tidak diketahui oleh orang lain. Dalam penelitian ini, variabel *self-disclosure* akan diukur menggunakan skala *self-disclosure* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada lima aspek menurut Wheelless & Grotz yaitu *intended disclose*, *amount disclose*, *positive/negative disclose*, *control of depth disclose (intimacy)*, *honest and accuracy disclose*. Semakin tinggi skor *self-disclosure* yang diperoleh maka semakin tinggi keterbukaan diri individu. Sebaliknya, semakin rendah skor *self-disclosure* maka semakin rendah keterbukaan diri individu.

b) *Extraversion*

Extraversion merupakan dimensi kepribadian yang mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi secara sosial, terutama orang yang terbuka serta aktif dalam lingkungan sosial sehingga cenderung menikmati ruang bebas dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini, variabel *extraversion* akan diukur menggunakan skala *extraversion* yang disusun oleh peneliti berdasarkan tujuh aspek menurut Eysenck & Wilson yaitu *activity*, *sociability*, *risk-taking*, *impulsiveness*,

expresiveness, reflectiveness, responsibility. Semakin tinggi skor *extraversion* yang diperoleh maka semakin terbuka individu dalam interaksi sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor *extraversion* yang diperoleh maka semakin kurang terbuka individu dalam berinteraksi sosial.

c) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami tindakan yang dilakukan, termasuk motivasi, tujuan, dan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, variabel kesadaran diri akan diukur menggunakan skala kesadaran diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek menurut Goleman yaitu mengenali emosi, menilai diri secara tepat, dan kepercayaan diri. Semakin tinggi skor kesadaran diri, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri individu. Sebaliknya jika semakin rendah skor kesadaran diri yang diperoleh, maka semakin sulit individu untuk membuka diri kepada orang lain.

C. Sumber Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian lapangan. Data yang digunakan berasal dari sumber data primer yaitu mahasiswa UIN Walisongo penerima KJMU. Untuk mengumpulkan data tersebut, penelitian

menggunakan skala yang disusun dengan skala *extraversion*, kesadaran diri dan *self-disclosure*. Skala tersebut disebar kepada mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo sebagai subjek dalam penelitian ini.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : UIN Walisongo Semarang
2. Waktu Penelitian : 1-5 November 2023

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah kumpulan individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Notoatmodjo (2005: 79) seluruh objek atau sampel yang akan diteliti merupakan populasi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo dengan jumlah 108 orang, yang mencakup angkatan 2019 hingga 2023. Menurut Notoatmodjo (2012: 115) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil. Dalam penelitian ini, 108 mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo dipilih sebagai sampel penelitian.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008: 96). Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan *Non probability Sampling* – Sampling Jenuh. *Non probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 84). Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 124) sampling jenuh adalah sebuah teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diputuskan adalah 108 sampel, sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Likert. Salah satu tujuan utama penggunaan skala Likert yang dimodifikasi adalah untuk menghindari ketidakjelasan yang mungkin muncul dalam kelompok jawaban, misalnya “ragu-ragu” yang memiliki respons beragam sehingga dapat menimbulkan respons yang tidak konsisten dari responden. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi skala Likert ditujukan untuk menghindari kekurangan dari skala lima tingkat seperti ambiguitas jawaban, efek tengah yang mengurangi variabilitas respons, dan data responden yang kurang konsisten dalam penelitian. Dengan demikian, penggunaan modifikasi skala Likert diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas dari

instrumen penelitian. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban dengan skala 1 sampai dengan 4, skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian

Pilihan Jawaban	Skoring	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Selain itu, penelitian ini menggunakan tiga skala yang berkaitan dengan ketiga variabel, diantaranya:

1. Skala 1 (*Self-Disclosure*)

Skala *self-disclosure* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek *self-disclosure* menurut Wheelless & Grotz (1976: 49) yang mencakup lima aspek utama, yaitu *intended disclose*, *amount disclose*, *positive/negative disclose*, *control of depth disclose (intimacy)*, *honest and accuracy disclose*. Dalam penelitian ini, semakin tinggi skor *self-disclosure* yang diperoleh oleh individu, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri dalam hubungan interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah skor *self-disclosure*, maka semakin rendah tingkat keterbukaan diri individu. Rancangan skala *self-disclosure* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-Disclosure

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intended disclosure</i>	Kesadaran akan tujuan pengungkapan	1, 6, 11	16, 21, 26	6
	Keterlibatan individu dalam percakapan			
<i>Amount of disclosure</i>	Frekuensi pengungkapan diri	2, 7, 12	17, 22, 27	6
	Durasi pengungkapan diri			
<i>Positive/negative disclosure</i>	Pengungkapan pencapaian positif	3, 8, 13	18, 23, 28	6
	Pengungkapan kegagalan			
<i>Control of depth disclosure</i>	Pengendalian informasi	4, 9, 14	19, 24, 29	6
	Kedalaman informasi			
<i>Honestly and accuracy</i>	Kejujuran dalam pengungkapan	5, 10, 15	20, 25, 30	6
	Keakuratan informasi			
Total				30

2. Skala 2 (*Extraversion*)

Peneliti mengukur variabel *extraversion* menggunakan skala *extraversion* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek *extraversion* menurut Eysenck & Wilson (1992: 409) yang memiliki tujuh aspek utama, diantaranya *activity*, *sociability*, *risk-taking*, *impulsiveness*, *expresiveness*, *reflectiveness*, *responsibility*. Dalam penelitian ini, semakin tinggi skor *extraversion* yang didapat, maka

semakin terbuka individu dalam bergaul. Sebaliknya, semakin rendah skor *extraversion* yang diperoleh maka semakin kurang terbuka individu dalam bergaul dengan lingkungan sosial. Tabel di bawah ini menggambarkan rancangan skala *extraversion*:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Extraversion*

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Activity</i>	Ikut serta dalam kegiatan sosial	1, 8	15, 22	4
	Frekuensi keterlibatan dalam acara sosial			
<i>Sociability</i>	Tingkat kenyamanan dalam situasi sosial	2, 9	16, 23	4
	Frekuensi kontak dengan orang lain			
<i>Risk-taking</i>	Keinginan mencoba hal baru	3, 10	17, 24	4
	Respons terhadap situasi yang berisiko			
<i>Impulsiveness</i>	Frekuensi pengambilan keputusan impulsif.	4, 11	18, 25	4
	Kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif dalam situasi tertentu.			
<i>Expresiveness</i>	Kemampuan mengekspresikan emosi dan perasaan dalam interaksi sosial.	5, 12	19, 26	4

	Kemampuan untuk merenungkan pengalaman dan belajar dari kesalahan.			
<i>Reflectiveness</i>	Keinginan memahami diri lebih dalam.	6, 13	20, 27	4
	Pemenuhan kewajiban akademis			
<i>Responsibility</i>	Kesediaan untuk mengambil tanggung jawab organisasi.	7, 14	21, 28	4
	Ikut serta dalam kegiatan sosial			
Total				28

3. Skala 3 (Kesadaran Diri)

Skala kesadaran diri disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek kesadaran diri menurut Goleman (1996: 70), yang mencakup tiga aspek utama, meliputi: memahami perasaan, mengevaluasi diri sendiri dengan tepat, dan keberanian. Semakin tinggi skor kesadaran diri, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri individu. Sebaliknya jika semakin rendah skor kesadaran diri yang diperoleh, maka semakin sulit individu untuk membuka diri kepada orang lain. Rancangan skala *self-disclosure* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kesadaran Diri

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali Emosi	Kesadaran emosional	1, 4, 7, 10, 13	16, 19, 22, 25, 28	10

	Pemahaman emosi			
Menilai Diri Secara Tepat	Menerima kelebihan dan kekurangan diri	2, 5, 8, 11, 14	17, 20, 23, 26, 29	10
	Kemampuan menerima kritik			
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	3, 6, 9, 12, 15	18, 21, 24, 27, 30	10
Total				30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep penting dalam penelitian yang mengukur sejauh mana instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2010: 87) validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan keefektifan suatu instrumen alat ukur. Dalam penelitian ini, validitas merupakan pengukuran sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian.

Data dikatakan valid jika data tersebut benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang hendak diukur. Dengan kata lain, data yang diperoleh adalah data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk menggambarkan realitas fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam memastikan hasil

penelitian yang akurat. Untuk mengukur koefisien validitas, peneliti menggunakan standar pengukuran dengan beasiswa SPSS versi 25. Menurut Azwar (2018: 10) standar pengukuran $> 0,30$ untuk mengetahui validitas suatu item. Skala ukur yang digunakan mempunyai tingkat validitas tinggi jika koefisien daya beda $> 0,30$. Sedangkan jika skala pengukuran mempunyai hasil yang kurang valid maka koefisien validitasnya $< 0,30$.

a. Hasil Uji Validitas Skala *Self-Disclosure*

Tabel 3. 5 Validitas Skala *Self-Disclosure*

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intended disclosure</i>	Kesadaran akan tujuan pengungkapan	1, 6, 11	16, 21*, 26	5
	Keterlibatan individu dalam percakapan			
<i>Amount of disclosure</i>	Frekuensi pengungkapan diri	2, 7, 12	17, 22, 27	6
	Durasi pengungkapan diri			
<i>Positive/negative disclosure</i>	Pengungkapan pencapaian positif	3, 8, 13*	18, 23, 28	5
	Pengungkapan kegagalan			
<i>Control of depth disclosure</i>	Pengendalian informasi	4*, 9, 14	19, 24*, 29	4
	Kedalaman informasi			
<i>Honestly and accuracy</i>	Kejujuran dalam pengungkapan	5, 10, 15	20, 25, 30*	5
	Keakuratan informasi			

Total	25
-------	----

Keterangan: Simbol () merupakan item yang gugur*

Hasil uji coba skala *self-disclosure* menunjukkan bahwa dari 30 item yang diujicobakan, sebagian besar yaitu 25 item memiliki koefisien korelasi $> 0,30$. Oleh karena itu, item-item ini dapat dianggap layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki koefisien korelasi $< 0,30$ seperti item nomor 4, 13, 21, 24, 30.

b. Hasil Uji Validitas Skala *Extraversion*

Tabel 3. 6 Validitas Skala *Extraversion*

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Activity</i>	Ikut serta dalam kegiatan sosial	1, 8	15, 22	4
	Frekuensi keterlibatan dalam acara sosial			
<i>Sociability</i>	Tingkat kenyamanan dalam situasi sosial	2, 9	16, 23	4
	Frekuensi kontak dengan orang lain			
<i>Risk-taking</i>	Keinginan mencoba hal baru	3, 10	17, 24	4
	Respons terhadap situasi yang berisiko			
<i>Impulsiveness</i>	Frekuensi pengambilan keputusan impulsif.	4, 11	18, 25	4
	Kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif dalam situasi tertentu.			

<i>Expresiveness</i>	Kemampuan mengekspresikan emosi dan perasaan dalam interaksi sosial.	5, 12	19, 26	4
	Kemampuan untuk merenungkan pengalaman dan belajar dari kesalahan.			
<i>Reflectiveness</i>	Keinginan memahami diri lebih dalam.	6, 13	20, 27	4
	Pemenuhan kewajiban akademis			
<i>Responsibility</i>	Kesediaan untuk mengambil tanggung jawab organisasi.	7, 14	21, 28	4
	Ikut serta dalam kegiatan sosial			
Total				28

Keterangan: Simbol () merupakan item yang gugur*

Hasil uji coba skala *extraversion* menunjukkan bahwa dari 28 item yang diujicobakan, seluruhnya memiliki koefisien korelasi $> 0,30$. Oleh karena itu, item-item ini dapat dianggap layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Validitas Skala Kesadaran Diri

Tabel 3. 7 Validitas Skala Kesadaran Diri

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali Emosi	Kesadaran emosional	1, 4, 7, 10, 13*	16, 19, 22, 25, 28	9
	Pemahaman emosi			
	Menerima kelebihan dan		17, 20, 23, 26, 29	10

Menilai Diri Secara Tepat	kekurangan diri	2, 5, 8, 11, 14		
	Kemampuan menerima kritik			
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	3, 6, 9, 12, 15	18, 21, 24, 27, 30*	9
Total				28

Keterangan: Simbol () merupakan item yang gugur*

Hasil uji coba skala kesadaran diri menunjukkan bahwa dari 30 item yang diujicobakan, sebagian besar yaitu 28 item memiliki koefisien korelasi $> 0,30$. Oleh karena itu, item-item ini dapat dianggap layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki koefisien korelasi $< 0,30$ seperti item nomor 13, 30.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep penting dalam penelitian yang mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi dari alat pengukuran atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana alat pengukuran tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang sedang diteliti. Dengan kata lain, reliabilitas adalah ukuran sejauh mana hasil yang diperoleh dari alat pengukuran tersebut konsisten jika diulang pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Arikunto (2010: 76) mengatakan bahwa instrumen yang dipercaya juga akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Manfaat utama dari

reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Hal ini sangat penting karena hasil yang tidak reliabel dapat mengarah pada kesalahan dalam penelitian, serta mengurangi validitas hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas alat pengukuran yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menghitung koefisien Alpha Cronbach. Jika *Cronbrach's Alpha* > 0,60 maka dapat dianggap reliabel, namun jika *Cronbrach's Alpha* < 0,60 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut reliabilitas yang dihasilkan oleh masing-masing skala:

Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala Self-Disclosure Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	30

Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Self-Disclosure Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,878	25

Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Extraversion Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,962	28

Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala Extraversion Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	28

Tabel 3. 12 Reliabilitas Skala Kesadaran Diri Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	30

Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Kesadaran Diri Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,964	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing skala adalah $> 0,60$. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel dapat diandalkan berdasarkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 207) berpendapat bahwa analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pada tahap ini, data akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Kemudian data ditabulasi berdasarkan variabel

dari seluruh responden. Data akan disediakan untuk setiap variabel penelitian. Data tersebut akan dihitung untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik klasik uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah evaluasi terhadap data sebaran yang dilakukan untuk menguji data yang diberikan oleh suatu kelompok yang digunakan variabel penelitian. Noor (2016: 146) menyampaikan bahwa uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Teknik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Data dianggap signifikan jika hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$. Sedangkan jika nilai signifikansi menunjukkan (*p-value*) $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat linearitas atau hubungan linier antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 265) uji linearitas merupakan prosedur yang diterapkan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar dalam analisis regresi linear terpenuhi.

Peneliti melakukan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *test for linearity*, yang dibantu perangkat lunak SPSS for Windows dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear (Muhson, 2012:36).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam sebuah penelitian. Pengujian multikolinieritas menurut Ghozali (2016: 103) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ini penting dalam analisis regresi karena peneliti ingin memastikan bahwa variabel bebas yang

digunakan tidak memiliki hubungan kolinearitas yang signifikan. Untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak, dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari SPSS versi 25. Jika nilai $VIF < 10$ maka ini mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak terdeteksi.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis yang disebut sebagai uji regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016:192) uji regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel terikat dan paling sedikit dua variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk menentukan pengaruh ini, dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tersebut akan ditolak, yang berarti bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

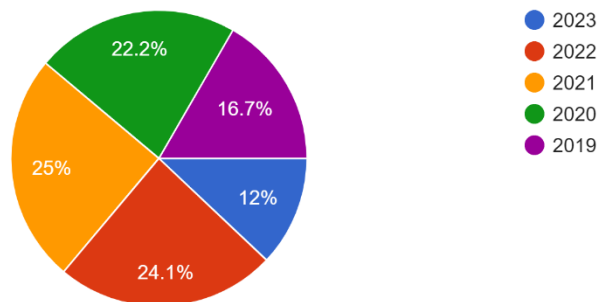
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah responden dari Mahasiswa Penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang, dengan jumlah total responden mencapai 108 orang. Berikut ini merupakan gambaran data responden penelitian berdasarkan angkatan:

Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan
108 responses



Dari gambaran data responden berdasarkan angkatan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 16,7% dari total responden atau sekitar 18 orang berasal dari angkatan 2019, 22,2% dari total responden atau sekitar 24 orang berasal dari angkatan 2020, 25% dari total responden atau sekitar 27 orang berasal dari angkatan 2021, 24,1% dari total responden atau sekitar 26 orang berasal dari angkatan 2022, dan 12% dari total responden atau sekitar 13 orang berasal dari angkatan 2023.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang telah diolah melalui analisis statistik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Self-Disclosure	Extraversion	Kesadaran Diri
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0
Mean		62,24	72,96	72,91
Median		63,00	74,00	77,00
Std. Deviation		11,715	14,707	15,108
Minimum		25	36	32
Maximum		100	112	112
Sum		6722	7880	7874

Hasil analisis statistik di atas mengungkapkan karakteristik dari berbagai variabel. Variabel *self-disclosure* memiliki skor maksimum sebesar 100, skor minimum sebesar 25, standar deviasi sekitar 11,7 dengan median 63 dan *mean* 64,2. Di sisi lain, variabel *extraversion* menunjukkan skor maksimum sebesar 112, skor minimum sebesar 36, standar deviasi sekitar 14,7 dengan median 74 dan *mean* 72,9. Sementara itu, variabel kesadaran diri mencapai skor maksimum sebesar 112, skor minimum sebesar 32, standar deviasi 15,1 dengan median 77 dan *mean* 72,9. Selanjutnya, dalam analisis data perlu dilakukan kategorisasi data. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasi subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat atribut berjenjang berdasarkan kontinum yang telah diukur (Azwar, 2017: 147). Klasifikasi data mengenai tingkat *extraversion*, kesadaran

diri dan *self-disclosure* dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Self-Disclosure

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X < 50,6$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$50,7 \leq X < 74$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 74,1$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor untuk variabel *self-disclosure*, tingkat keterbukaan diri subjek dinyatakan tinggi jika skornya melebihi nilai 74,1, sedang atau cukup jika skornya berada dalam rentang 50,7 - 74 dan rendah jika skornya kurang dari 50,6. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat keterbukaan diri mahasiswa penerima beasiswa KJMU UIN Walisongo Semarang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Self-Disclosure

Self-Disclosure					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	16,7	16,7	16,7
	Sedang	80	74,1	74,1	90,7
	Tinggi	10	9,3	9,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Hasil dari tabel di atas menunjukkan adanya tiga kategori *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi mencakup sekitar 9,3% atau sebanyak 10 orang yang memiliki tingkat *self-disclosure* tinggi, kategori sedang mencakup sekitar 74,1% atau sebanyak 80 orang yang memiliki tingkat *self-*

disclosure sedang, sedangkan sisanya sekitar 16,7% atau sebanyak 18 mahasiswa penerima KJMU masuk ke dalam kategori self-disclosure rendah.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Extraversion

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X < 58,1$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$58,2 \leq X < 87,5$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 87,6$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor untuk variabel *extraversion*, tingkat *extraversion* subjek dinyatakan tinggi jika skornya melebihi nilai 87,6, sedang atau cukup jika skornya berada dalam rentang 58,2 – 87,5 dan rendah jika skornya kurang dari 58,1. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat keterbukaan diri mahasiswa penerima beasiswa KJMU UIN Walisongo Semarang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Extraversion

Extraversion					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	3,7	3,7	3,7
	Sedang	51	47,2	47,2	50,9
	Tinggi	53	49,1	49,1	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Hasil dari tabel di atas menunjukkan adanya tiga kategori *extraversion* mahasiswa penerima KJMU UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi mencakup sekitar 49,1% atau sebanyak 53 orang yang memiliki tingkat *extraversion* tinggi, kategori sedang mencakup sekitar

47,2% atau sebanyak 51 orang yang memiliki tingkat *extraversion* sedang, sedangkan sisanya sekitar 3,7% atau sebanyak 4 mahasiswa penerima KJMU masuk ke dalam kategori *extraversion* rendah.

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Kesadaran Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X < 57,7$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$57,8 \leq X < 87$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 88$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor untuk variabel kesadaran diri, tingkat kesadaran diri subjek dinyatakan tinggi jika skornya melebihi nilai 88, sedang atau cukup jika skornya berada dalam rentang 57,8 - 87 dan rendah jika skornya kurang dari 57,7. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat kesadaran diri mahasiswa penerima beasiswa KJMU UIN Walisongo Semarang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Kesadaran Diri

Kesadaran Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	4,6	4,6	4,6
	Sedang	47	43,5	43,5	48,1
	Tinggi	56	51,9	51,9	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Hasil dari tabel di atas menunjukkan adanya tiga kategori kesadaran diri mahasiswa penerima KJMU UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi mencakup sekitar 51,9% atau sebanyak 56 orang yang memiliki tingkat kesadaran diri tinggi, kategori sedang mencakup

sekitar 43,5% atau sebanyak 47 orang yang memiliki tingkat kesadaran diri sedang, sedangkan sisanya sekitar 4,6% atau sebanyak 5 mahasiswa penerima KJMU masuk ke dalam kategori kesadaran diri rendah.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,70451467
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144. Nilai tersebut $> 0,005$ yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji tingkat linearitas atau hubungan linier antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Tujuan dari uji linearitas adalah memastikan bahwa asumsi dasar dalam analisis regresi linear telah terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan uji *test for linearity*, dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Defiation From Linearity</i>	Keterangan
Self-Disclosure dengan Extraversion	0,000	0,102	Linear
Self-Disclosure dengan Kesadaran diri	0,000	0,409	Linear

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *linearity* antara *self-disclosure* dengan *extraversion* adalah $0,00 < 0,05$ sementara pada kolom *deviation from linearity* diperoleh

nilai sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *self-disclosure* dengan *extraversion* bersifat linear. Begitu juga pada nilai signifikansi antara *self-disclosure* dengan kesadaran diri, dalam kolom *linearity* adalah $0,00 < 0,05$ sedangkan pada kolom *deviation from linearity* diperoleh nilai sebesar $0,40 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self-disclosure* dengan kesadaran diri juga bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas, bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Hal ini penting dilakukan dalam analisis regresi, karena peneliti perlu memastikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak memiliki korelasi multikolinearitas yang signifikan satu sama lain. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,359 yang berarti nilainya $> 0,10$ dan nilai VIF kedua variabel sebesar 2,786 yang artinya nilai tersebut < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

C. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis yang disebut sebagai uji regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016:192) uji regresi linear

berganda adalah analisis regresi yang melibatkan satu variabel terikat dan setidaknya dua variabel bebas. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis ini dapat dilakukan setelah memastikan bahwa asumsi-asumsi klasik telah terpenuhi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu *extraversion* (X1), kesadaran diri (X2), dan *self-disclosure* (Y). Berikut adalah hasil analisis data dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,741	4,791		5,373	,000
	Extraversion	,299	,103	,376	2,893	,005
	Kesadaran Diri	,201	,101	,259	1,998	,048
a. Dependent Variable: Self-Disclosure						

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh koefisien regresi linear berganda, yaitu konstanta (a) = 25,741; koefisien X1 (b1) = 0,299; koefisien X2 (b2) = 0,201. Dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 25,741 + 0,299X1 + 0,201X2$$

Dalam rumus tersebut, Y mengacu pada tingkat *self-disclosure*, X1 adalah variabel *extraversion*, dan X2 adalah variabel kesadaran diri. Nilai konstanta 25,741 yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel independen, yaitu *extraversion* (X1) dan kesadaran diri (X2). Nilai

koefisien X1 (0,299) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu skor pada tingkat *extraversion* mahasiswa penerima beasiswa KJMU akan meningkatkan *self-disclosure* sebesar 0,299 atau sekitar 29,9%. Sedangkan koefisien X2 (0,201) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor pada kesadaran diri akan meningkatkan *self-disclosure* sebesar 0,201 atau sekitar 20,1%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *extraversion* dan kesadaran diri, maka tingkat *self-disclosure* juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *extraversion* dan kesadaran diri, maka tingkat *self-disclosure* juga akan semakin rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengujian pengaruh variabel *extraversion* (X1) dan kesadaran diri (X2) terhadap *self-disclosure* (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5352,608	2	2676,304	30,109	,000 ^b
	Residual	9333,132	105	88,887		
	Total	14685,741	107			
a. Dependent Variable: Self-Disclosure						
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Extraversion						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, secara simultan variabel independen yaitu *extraversion* dan kesadaran diri mempengaruhi variabel dependen yaitu *self-disclosure* pada

mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo. Dalam hal ini, kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat *self-disclosure*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,352	9,428
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Extraversion				
b. Dependent Variable: Self-Disclosure				

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,352 atau 35,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *extraversion* dan kesadaran diri memiliki pengaruh sebesar 35,2%. Sementara 64,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Ini berarti bahwa *extraversion* berpengaruh terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang. Hipotesis kedua juga dapat diterima, yang berarti bahwa kesadaran diri berpengaruh terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya hipotesis ketiga dapat diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima KJMU di UIN

Walisongo Semarang. **Hipotesis pertama**, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung 2,893 $>$ nilai t tabel 1,982. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *extraversion* dan *self-disclosure*, sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alya Zachra Fauzia, dkk. (2019) yang meneliti terkait pengaruh tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna media sosial Instagram di Kota Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat *extraversion* dan *self-disclosure*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian tersebut dapat diterima. Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat *extraversion*, semakin tinggi pula tingkat *self-disclosure* yang dimiliki oleh pengguna Instagram di Kota Bandung. Sebaliknya, jika tingkat *extraversion* rendah, maka tingkat *self-disclosure* pengguna Instagram juga cenderung rendah. Penemuan ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti (2016: 107) yang menemukan bahwa individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung memiliki intensitas komunikasi yang lebih rendah. Dengan demikian, kesimpulan dari kedua penelitian ini mengindikasikan konsistensi dalam hubungan antara tipe kepribadian, khususnya *extraversion*, dan tingkat *self-disclosure*.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ana Widiyastuti (2016) mengenai pengaruh tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* pada pengguna *Facebook*. Hasil analisis uji statistik menggunakan metode *one-*

way analysis of variance (ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai ini $< 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian dan tingkat *self-disclosure* pada mahasiswa fakultas psikologi yang menggunakan *Facebook* di Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Devito (1996: 41), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* adalah tipe kepribadian. Menurut Eysenck & Wilson (1973: 390) kepribadian merupakan suatu keseluruhan pola perilaku yang mencakup aspek potensial dan aktual. Pola perilaku ini memiliki pengaruh terhadap cara individu berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk cara individu mengekspresikan diri.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *extraversion* memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat *self-disclosure* seseorang. Individu dengan kepribadian *extrovert* cenderung aktif dan terlibat dalam lingkungan sosial (Pervin, 2004: 527). Seorang mahasiswa dengan tingkat *extraversion* yang tinggi pada umumnya aktif dalam diskusi kelas, berkomunikasi dengan teman sekelas, bergabung dalam UKM atau organisasi, serta berperan dalam kerja kelompok. Eysenck (1973: 391) juga menyatakan bahwa individu *extrovert* lebih mudah bergaul, menikmati keramaian, memiliki banyak teman, dan bertindak spontan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *extraversion* mempengaruhi seseorang dalam melakukan *self-disclosure* di lingkungan sekitarnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kesadaran diri terhadap *self-disclosure* pada

mahasiswa penerima beasiswa KJMU. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung 1,998 $>$ nilai t tabel 1,982. Semakin tinggi tingkat kesadaran diri mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat *self-disclosure* yang mereka tunjukkan. Dengan kata lain, hasil ini memiliki kekuatan statistik yang cukup signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Louis R. Kalin dan W. John Schuldt (1991) mengenai Efek Kesadaran Diri terhadap Pengungkapan Diri. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa tingkat kesadaran diri memiliki dampak signifikan terhadap sejauh mana seseorang membuka diri. Menurut Fowler (1995: 16), kesadaran diri muncul ketika seseorang menyadari kemampuannya dan yakin bahwa setiap tindakan atau keberadaannya pasti dinilai oleh orang lain. Ketika seorang individu menyadari bahwa cara berkomunikasi dengan teman dapat mempengaruhi hubungan sosial, maka individu akan berupaya meningkatkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan positif agar diterima oleh orang lain. Kesadaran diri merupakan bentuk kecerdasan emosional, di mana individu yang memiliki kemampuan ini dapat mengenali emosi mereka sendiri (Boyatzis, 1999: 20). Dengan kesadaran diri, mahasiswa dapat mengatasi emosi negatif dengan mencari dukungan teman atau menggunakan manajemen stres, sehingga tetap menjaga kesejahteraan dan produktivitas di lingkungan kampus.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairunnisa pada tahun 2018 terkait pengaruh kesadaran diri dan *anonymity* terhadap keterbukaan diri pengguna media sosial. Pada penelitian tersebut, kesadaran diri tidak terbukti berpengaruh terhadap keterbukaan diri pengguna media sosial. Namun, penelitian terbaru saat ini yang melibatkan mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), nilai t hitung 6,963 ($> t$ tabel 1,982), serta besaran pengaruh sebesar 31,4%. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks, karakteristik sampel yang berbeda, atau perubahan dinamika sosial dalam rentang waktu antara kedua penelitian. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini memberikan pandangan baru dan mendalam terkait peran kesadaran diri dalam konteks keterbukaan diri, khususnya pada kelompok mahasiswa penerima beasiswa.

Hasil dari **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), nilai F hitung 30,109 $>$ nilai F tabel 2,46 dan Adjusted R Square mencapai 0,352 atau setara dengan 35,2%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh variabel *extraversion* dan kesadaran diri mencapai 35,2%. Sedangkan 64,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konsep diri, harga diri, faktor

budaya, jenis kelamin, dan topik pembahasan (Prof. Dr. Alo Liliweri, 2017: 186).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat *self-disclosure* merupakan permasalahan yang nyata di kalangan mahasiswa penerima KJMU di UIN Walisongo Semarang. Kondisi ini terkait dengan adanya rasa ketidakamanan dan kurangnya penerimaan diri pada mahasiswa penerima beasiswa KJMU, yang pada akhirnya menyulitkan dalam penyesuaian diri dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel, yang sebelumnya hanya fokus pada keterkaitan *extraversion* dengan *self-disclosure* serta kesadaran diri dengan *self-disclosure*. Selain itu, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi pengaruh kesadaran diri terhadap *self-disclosure*. Sebelumnya, terdapat hipotesis dalam penelitian terdahulu yang tidak terbukti, kemungkinan karena perbedaan subjek yang digunakan. Penelitian sebelumnya melibatkan pengguna media sosial, sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat miskomunikasi antara pengurus beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Miskomunikasi dapat mengakibatkan ketidakakuratan data anggota KJMU. Sebagai contoh, informasi mengenai anggota yang baru bergabung atau yang telah keluar mungkin tidak tercatat

secara akurat. Hal tersebut mungkin dapat berdampak pada keabsahan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat *extraversion* terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Dengan kata lain, apabila tingkat *extraversion* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa KJMU tinggi, *self-disclosure* yang dihasilkan oleh mahasiswa tersebut di UIN Walisongo Semarang akan semakin tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Dengan kata lain, apabila tingkat kesadaran diri yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa KJMU tinggi, *self-disclosure* yang dihasilkan akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat *extraversion* dan kesadaran diri terhadap *self-disclosure* mahasiswa penerima beasiswa KJMU di UIN Walisongo Semarang. Dengan kata lain, apabila tingkat *extraversion* dan kesadaran diri yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa KJMU tinggi, maka *self-*

disclosure yang dihasilkan oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, para peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Mahasiswa penerima beasiswa KJMU diharapkan untuk tidak ragu menunjukkan tingkat *extraversion* yang dimiliki dan meningkatkan kesadaran diri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat lebih mudah beradaptasi dan bersikap terbuka secara positif terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan ide yang lebih beragam dalam mengembangkan pembahasan mengenai *self-disclosure*. Selain variabel *extraversion* dan kesadaran diri, peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain seperti konsep diri, harga diri, faktor budaya, dan aspek lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi-2)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Barker, L. L. (1996). *Communication*. Allyn and Bacon.
- Boang, S., & Tilopolous, N. (2011). Personality and individual differences: Theory, assessment, and application. *Nova Science Publisher*.
- Boyatzis. (1999). *Executive EQ: Emotional intelligence in leadership and*. Gosset, Putnam.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep diri teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Penerbit Arcan.
- Chelune, G. J. (1975). *Self-disclosure: An elaboration of its basic aspekons*. Psychological Reports. doi:10.2466/pr0.1975.36.1.79.
- Collins, N. L. (1994). Self-disclosure and liking: a meta-analytic review. *Psychological bulletin*, 16(3), 457.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1995). Domains and facets: Hierarchical personality assessment using the Revised NEO Personality Inventory. *Journal of Personality Assessment*.
- Cozby, P. C. (1973). Self-Disclosure: A literature review. *Psychological Bulletin*, 79(2), 73-91. doi:10.1037/h0033950.
- Cunningham, J. D. (1981). Self-Disclosure intimacy: Sex, sex-of-target, cross-national, and "generational" differences. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 7(2), 139.
- Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). Self-Disclosure. *Sage Publications*, 73-88.
- DeVito, J. (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Professional Books.
- DeVito, J. (2016). *The interpersonal communication book (14th edn)*. MA: Pearson.
- Duval, S., & Wicklund, R. A. (1972). A theory of objective self-awareness. *New York: Academic Press*.
- Eysenck, H. &. (1992). *Know your own personality*. Pelican Books, Hazel Watson and Viney, Ltd.
- Eysenck, H. J. (1973). Personality, learning, and 'anxiety.' In H. J. Eysenck (Ed.). *Handbook of abnormal psychology*.

- Eysenck, H., & Eysenck, S. (1976). *Psychoticism as a dimension of personality*. Hodder and Stoughton.
- Fowler, J. W. (1995). *Teori perkembangan kepercayaan*. Kanisius.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis multivariete dengan program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional / Daniel Goleman; alih bahasa, T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Andi Offset.
- Hamka, P. D. (2014). *Tasawuf modern*. Republika Penerbit.
- Hurlock, & Elizabeth. (1999). *Psikologis perkembangan*. Erlangga.
- Joinson, A. N. (2001). Self-disclosure in computer-mediated communication: the role of kesadaran diri and visual anonymity. *European Journal of Social Psychology*, 177-192. doi:<https://doi.org/10.1002/ejsp.36>.
- Jourard, S. M. (1971). *Self-disclosure: An experimental analysis of the transparent self*. New York: Wiley-Interscience.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*. Manar Maju.
- Kreitner, & Kinicki. (2010). *Organisational behaviour*. McGraw-Hill.
- Marliani, R., Ramdani, Z., & Imran, J. M. (2019). Validation of happiness scale convergence in santrithrough multi-trait multi-method analysis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 4, No 2 (2019):143-156.
- Miller, L. C., Berg, J. H., & Archer, R. L. (1983). Openers: Individuals who elicit intimate self-disclosure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1234-1244.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman praktikum aplikasi komputer lanjut*. FE. UNY.
- Noor, J. (2016). *Metode Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*. Kencana.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Pervin, L. A., Daniel, C., & John, O. P. (2004). *Psikologi kepribadian: Teori dan penelitian*. Diterjemahkan oleh A. K. Anwar. Prenada Media.
- Piedmont, R. L. (1998). *The revised neo personality inventory: Clinican and research applications*. New York: Springer.

- Prof. Dr. Alo Liliweri, M. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational behavior*. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Salemba.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. NJ: Princeton University Press.
- Seamon, C. M. (2003). Self-esteem, sex difference, and self-disclosure: A study of the closeness of relationships. *Osprey Journal of Ideas and Inquiry*, 153-167.
- Shaleh, A. R., & Nuraini, P. (2021). Examining gender role attitude as a moderator of personality, social support, and childcare responsibilities in women's work-life balance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi Vol.6*, 229–244. doi:10.21580/pjpp.v6i2.9591
- Sheldon, & Kennedy, L. (2010). *Komunikasi keperawatan: Berbicara dengan pasien. Edisi kedua*. Penerbit Erlangga.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol-13:263*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol-14:129*. Jakarta : Lentera Hati.
- Solso, O. (1973). *Psikologi kognitif*. Penerbit Erlangga.
- Srivastava, S., John, O. P., Gosling, S. D., & Potter, J. (2003). Development of personality in early and middle adulthood: Set like plaster or persistent change? *Journal of Personality and Social Psychology*, 1041-1053.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, K. S. (2012). Pengaruh keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial pada anggota komunitas backpacker Indonesia regional Surabaya dengan kepercayaan terhadap dunia maya sebagai intervening variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi edisi 3*. Salemba Humanika.

- Wheeless, L. R., & Grotz, J. (1977). The measurement of trust and its relationship to self-disclosure. . *Human Communication Research* 3 (3), 250-257.
- Widiantari, K. &. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 106-115.
- Wood, J. (2012). *Komunikasi teori dan praktik*. Salemba Humanika.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA ALAT UKUR PENELITIAN

1. Skala 1 (*Self-Disclosure*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu berpikir sebelum berbicara, dan saya selalu tahu pasti mengapa saya membicarakan hal tersebut				
2	Saya sering membagikan pikiran, perasaan, dan pengalaman saya kepada orang lain				
3	Saya bangga menceritakan pencapaian saya kepada orang lain				
4	Saya selalu berusaha untuk jujur dalam mengungkapkan diri				
5	Saya paham mengapa saya mengungkapkan diri dalam interaksi sehari-hari				
6	Saya merasa nyaman bicara terbuka tentang diri saya, dan saya sering melakukannya				
7	Saya terbuka tentang beberapa kegagalan saya, agar dapat dijadikan pembelajaran bagi orang lain				
8	Saya sangat berhati-hati dalam mengendalikan informasi pribadi dan hanya membagikannya kepada orang-orang tertentu				
9	Saya selalu jujur dalam mengungkapkan diri				
10	Saya selalu berbicara saat berada dalam interaksi kelompok				
11	Saya bisa lama menceritakan tentang pengalaman saya jika ada yang bertanya				
12	Saya selalu memberikan informasi yang mendalam dan mendetail ketika berbicara tentang diri saya				
13	Saya selalu memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta				
14	Saya seringkali tidak berpikir sebelum berbicara, dan terkadang saya tidak tahu pasti mengapa saya membicarakan hal tersebut				
15	Saya jarang berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman saya kepada orang lain				
16	Saya enggan menceritakan pencapaian saya kepada orang lain				

17	Saya memberikan informasi pribadi kepada siapa pun tanpa mempertimbangkan apakah saya mengenal mereka atau tidak				
18	Saya sering berbohong saat mengungkapkan diri				
19	Saya tidak tahu alasan saya mengungkapkan diri dalam interaksi sehari-hari				
20	Saya menyembunyikan semua kegagalan saya dan tidak ingin orang lain tahu				
21	Saya sering tidak jujur dalam mengungkapkan diri				
22	Saya lebih suka mendengarkan daripada berbicara dalam interaksi kelompok				
23	Saya tidak pernah menghabiskan waktu untuk berbicara tentang diri saya, bahkan jika ada yang bertanya				
24	Saya sangat malu atas kegagalan saya dan tidak pernah menceritakannya kepada siapa pun				
25	Saya tidak pernah menyampaikan informasi yang mendalam dan mendetail ketika berbicara tentang diri saya				

2. Skala 2 (*Extraversion*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya aktif dalam berbagai kegiatan sosial di kampus dan di luar kampus				
2	Saya merasa nyaman dalam situasi sosial dan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru				
3	Saya senang mencoba hal-hal baru dan selalu mencari pengalaman baru				
4	Saya selalu memikirkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan				
5	Saya dapat dengan mudah mengungkapkan perasaan dan emosi saya saat berinteraksi				
6	Saya selalu merenungkan pengalaman saya dan belajar dari kesalahan				
7	Saya memiliki tingkat disiplin dan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan				
8	Saya aktif dalam berbagai acara sosial untuk memperluas jaringan sosial dan membangun relasi dengan banyak orang				
9	Saya suka berteman dengan banyak orang dan selalu berusaha menjaga komunikasi dengan teman-teman dekat saya				

10	Saya mampu menghadapi situasi berisiko dan selalu bertindak bijak dalam menghadapinya				
11	Saya memiliki kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi mendesak				
12	Saya mampu dengan jujur mengungkapkan perasaan dan emosi saya				
13	Saya merasa sangat ingin memahami diri sendiri lebih dalam				
14	Saya tertarik untuk terlibat dalam organisasi				
15	Saya tidak terlalu aktif dalam kegiatan sosial, baik di kampus maupun di luar kampus				
16	Saya merasa tidak nyaman dalam situasi sosial dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru				
17	Saya tidak tertarik untuk mencoba hal-hal baru dan enggan mencari pengalaman baru				
18	Saya sering mengambil keputusan secara impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya				
19	Saya kesulitan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi saya dalam interaksi sosial				
20	Saya jarang merenungkan pengalaman saya dan sulit belajar dari kesalahan saya				
21	Saya memiliki tingkat disiplin dan dedikasi yang rendah terhadap pendidikan saya				
22	Saya jarang aktif dalam acara sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain				
23	Saya tidak suka menjalin hubungan dengan banyak orang, dan saya sering kehilangan kontak dengan teman-teman dekat saya				
24	Saya sulit menghadapi situasi berisiko dan sering bertindak tanpa pertimbangan				
25	Saya kesulitan untuk menahan diri dalam situasi yang mendesak				
26	Saya kesulitan untuk jujur dalam mengungkapkan perasaan dan emosi saya				
27	Saya kurang memiliki dorongan untuk memahami diri lebih dalam				
28	Saya tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam organisasi.				

3. Skala 3 (Kesadaran Diri)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
-----	------------	-----	----	---	----

1	Saya selalu berusaha untuk merasakan dan memahami perasaan saya dalam situasi tertentu				
2	Saya menghargai bahwa kelebihan dan kekurangan saya membuat saya unik				
3	Saya merasa kuat ketika saya mengingat semua pencapaian yang sudah saya raih sejauh ini				
4	Saya belajar untuk mencari tahu apa yang menjadi pemicu emosi saya agar dapat merasa lebih tenang				
5	Saya selalu berupaya belajar dari kekurangan saya dan terus mengembangkan diri				
6	Saya yakin bahwa dengan kerja keras, saya dapat mengatasi setiap hambatan				
7	Saya dapat lebih baik dalam mengenali dan mengatasi perasaan negatif setiap harinya				
8	Saya merasa bangga dengan prestasi dan kemampuan yang saya miliki				
9	Saya merasa kuat ketika saya mengingat semua pencapaian saya sejauh ini				
10	Saya memahami perbedaan antara berbagai emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, dan frustrasi				
11	Saya merasa senang ketika menerima kritik positif dan menggunakannya sebagai motivasi				
12	Saya mencari dukungan dari teman, keluarga dan pasangan ketika merasa ragu				
13	Saya berusaha untuk tidak merasa terluka oleh kritik, melainkan melihatnya sebagai pembelajaran				
14	Saya berbicara kepada diri sendiri dengan kata-kata positif dan memberikan motivasi pada diri sendiri saat menghadapi keraguan				
15	Saya sering kali tidak memperhatikan perasaan saya dalam situasi tertentu				
16	Saya kurang menghargai kelebihan dan kekurangan diri saya dan cenderung merasa rendah diri				
17	Saya sering merasa lemah dan lupa akan pencapaian-pencapaian yang sudah saya raih sejauh ini				
18	Saya tidak selalu memperhatikan atau mencari tahu apa yang memicu emosi saya, dan akhirnya merasa gelisah				
19	Saya jarang peduli pada kekurangan saya dan sering kali terhambat dalam perkembangan diri				

20	Saya meragukan bahwa kerja keras akan membuat saya mampu mengatasi hambatan yang muncul				
21	Saya sering kali kesulitan mengenali dan mengatasi perasaan negatif setiap harinya				
22	Saya tidak memiliki rasa bangga terhadap prestasi-prestasi dan kemampuan saya, dan merasa rendah diri				
23	Saya seringkali lupa mengingat pencapaian sejauh ini saat merasa lemah				
24	Saya kesulitan membedakan emosi yang berbeda, seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, dan frustrasi				
25	Saya tidak merasa senang ketika mendapat kritik dan seringkali kehilangan motivasi				
26	Saya cenderung menarik diri dan tidak mencari dukungan dari teman, keluarga, atau pasangan ketika merasa ragu terhadap diri				
27	Saya seringkali tidak menyadari bahwa emosi memengaruhi cara saya bertindak dan mengambil keputusan				
28	Saya sering merasa terluka oleh kritik dan tidak belajar dari hal itu				

LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS RELIABILITAS

1. Self-Disclosure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,890	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SD1	81,10	103,266	,493	,885
SD2	81,30	106,286	,360	,888
SD3	81,77	104,185	,474	,885
SD4	80,83	110,075	,225	,890
SD5	80,97	107,413	,382	,887
SD6	81,30	105,734	,554	,884
SD7	82,27	102,616	,582	,883
SD8	81,83	102,902	,520	,884
SD9	81,43	101,909	,740	,880
SD10	81,37	106,723	,420	,887
SD11	81,60	106,248	,430	,886
SD12	81,63	105,689	,333	,889
SD13	80,93	111,651	,062	,892
SD14	82,23	105,702	,377	,888
SD15	81,13	108,120	,362	,888
SD16	81,53	108,395	,323	,888
SD17	82,07	106,754	,325	,889
SD18	82,00	102,759	,536	,884
SD19	81,47	107,706	,369	,887
SD20	81,27	102,823	,651	,882
SD21	81,00	113,310	-,072	,897
SD22	82,07	101,168	,611	,882
SD23	81,97	103,275	,566	,883
SD24	81,27	108,616	,295	,889
SD25	81,40	102,800	,602	,883
SD26	81,90	103,266	,601	,883
SD27	81,80	105,131	,441	,886
SD28	81,80	102,372	,720	,881
SD29	82,30	106,079	,433	,886
SD30	81,10	109,059	,273	,889

2. Extraversion

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EX1	74,03	178,171	,641	,961
EX2	73,90	173,748	,806	,960
EX3	73,53	182,809	,595	,962
EX4	73,90	173,748	,806	,960
EX5	74,03	178,171	,641	,961
EX6	73,90	173,748	,806	,960
EX7	73,53	182,809	,595	,962
EX8	73,90	172,783	,806	,960
EX9	73,60	179,903	,529	,962
EX10	73,67	176,989	,695	,961
EX11	73,73	172,547	,750	,960
EX12	73,90	179,955	,565	,962
EX13	73,73	172,547	,750	,960
EX14	73,90	179,955	,565	,962
EX15	74,27	175,720	,617	,962
EX16	74,17	172,282	,806	,960
EX17	73,83	175,799	,721	,961
EX18	73,87	179,361	,675	,961
EX19	73,97	179,413	,635	,961
EX20	73,70	180,079	,548	,962

EX21	73,80	180,097	,440	,963
EX22	73,97	172,861	,893	,959
EX23	73,83	178,006	,650	,961
EX24	73,73	179,168	,797	,960
EX25	73,93	179,651	,629	,961
EX26	73,97	178,861	,669	,961
EX27	73,97	174,447	,805	,960
EX28	73,93	176,547	,652	,961

3. Kesadaran Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	84,03	200,861	,721	,958
KD2	84,07	193,651	,820	,957
KD3	83,90	200,990	,853	,958
KD4	83,97	202,447	,831	,958
KD5	83,83	203,109	,688	,959
KD6	83,73	206,133	,765	,959
KD7	84,00	199,931	,857	,957
KD8	83,90	201,472	,824	,958
KD9	83,87	200,809	,837	,958

KD10	83,97	203,689	,684	,959
KD11	83,63	209,895	,350	,961
KD12	83,60	207,903	,459	,960
KD13	83,77	211,840	,259	,961
KD14	84,07	204,754	,595	,959
KD15	83,93	205,857	,466	,960
KD16	84,57	200,392	,757	,958
KD17	84,53	196,533	,800	,958
KD18	84,43	199,151	,730	,958
KD19	84,43	199,702	,748	,958
KD20	84,33	197,195	,894	,957
KD21	84,33	208,644	,341	,961
KD22	84,43	201,909	,688	,959
KD23	84,37	198,309	,829	,957
KD24	84,53	198,120	,817	,958
KD25	84,30	206,148	,502	,960
KD26	84,27	199,375	,717	,958
KD27	84,37	197,895	,687	,959
KD28	84,30	208,631	,452	,960
KD29	84,23	201,220	,644	,959
KD30	84,27	213,375	,126	,963

LAMPIRAN 3 DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Disclosure	108	25	100	62,24	11,715
Extraversion	108	36	112	72,96	14,707
Kesadaran Diri	108	32	112	72,91	15,108
Valid N (listwise)	108				

LAMPIRAN 4 KATEGORISASI VARIABEL

1. Self-Disclosure

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
----------------	---------------	-------------------

$X < (M - 1SD)$	$X < 50,6$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$50,7 \leq X < 74$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 74,1$	Tinggi

Self-Disclosure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	16,7	16,7	16,7
	Sedang	80	74,1	74,1	90,7
	Tinggi	10	9,3	9,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

2. Extraversion

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X < 58,1$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$58,2 \leq X < 87,5$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 87,6$	Tinggi

Extraversion

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	3,7	3,7	3,7
	Sedang	51	47,2	47,2	50,9
	Tinggi	53	49,1	49,1	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

3. Kesadaran Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X < 57,7$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$57,8 \leq X < 87$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 88$	Tinggi

Kesadaran Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	4,6	4,6	4,6

Sedang	47	43,5	43,5	48,1
Tinggi	56	51,9	51,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,70451467
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Linearitas

a. Variabel Extraversion dan Self-Disclosure

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Disclosure * Extraversion	Between Groups	(Combined)	9478,224	41	231,176	2,930	,000
		Linearity	4997,838	1	4997,838	63,343	,000
		Deviation from Linearity	4480,386	40	112,010	1,420	,102
	Within Groups	5207,517	66	78,902			
Total			14685,741	107			

b. Variabel Kesadaran Diri dan Self-Disclosure

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Disclosure *	Between	(Combined)	8065,318	36	224,037	2,403	,001
Kesadaran Diri	Groups	Linearity	4608,737	1	4608,737	49,426	,000
		Deviation from Linearity	3456,581	35	98,759	1,059	,409
		Within Groups	6620,423	71	93,245		
Total			14685,741	107			

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Extraversion	,359	2,786
	Kesadaran Diri	,359	2,786

a. Dependent Variable: Self-Disclosure

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,352	9,428

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Extraversion

b. Dependent Variable: Self-Disclosure

2. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5352,608	2	2676,304	30,109	,000 ^b
	Residual	9333,132	105	88,887		

Total	14685,741	107			
-------	-----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Self-Disclosure

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Extraversion

3. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	25,741	4,791			5,373	,000
Extraversion	,299	,103	,376		2,893	,005
Kesadaran Diri	,201	,101	,259		1,998	,048

a. Dependent Variable: Self-Disclosure

LAMPIRAN 7 BUKTI PENELITIAN

1. Uji Coba Skala

The screenshot shows a digital form for a self-disclosure scale test. At the top, it says 'Section 1 of 4'. The main title is 'SKALA PENELITIAN SELF-DISCLOSURE'. Below the title, there is a greeting: 'Assalamu'alaikum Wr. Wb.' followed by an introduction: 'Perkenalkan saya Marsella Almaira Widiaputri, Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.' The text continues: 'Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), untuk itu saya meminta bantuan teman-teman untuk mengisi skala ini. Saya sangat berterimakasih apabila anda dapat meluangkan sedikit waktu untuk memperlancar penelitian ini.' It ends with another greeting: 'Wassalamu'alaikum Wr. Wb.' Below the text are two input fields: 'Nama *' with a 'Short answer text' label and 'Angkatan *'.

2. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

Section 1 of 4

SKALA PENELITIAN SELF-DISCLOSURE

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Perkenalkan saya Marsella Almaira Widiaputri, Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), untuk itu saya meminta bantuan teman-teman untuk mengisi skala ini. Saya sangat berterimakasih apabila anda dapat meluangkan sedikit waktu untuk memperlancar penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama *

Short answer text

Angkatan *

LAMPIRAN 8 DATA PENELITIAN

1. Self-Disclosure

UI COBA SKALA - Excel

	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AJ
1	SD1	SD2	SD3	SD4	SD5	SD6	SD7	SD8	SD9	SD10	SD11	SD12	SD13	SD14	SD15	SD16	SD17	SD18	SD19	SD20	SD21	SD22	SD23	SD24	SD25	SD26	SD27	SD28	SD29	SD30	EX1	EX2	EX3	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	
3	4	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	4	2	2	4	3	1	1	4	3	3	1	1	2	2	1	1	1	4	3	3	3		
4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	2	3		
5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	
6	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	2	4	1	4	3	1	3	4	4	4	1	1	4	4	2	1	3	1	4	3	4	4	
7	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
8	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
9	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
10	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
11	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	
12	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
13	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
15	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	
16	4	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
17	4	3	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	
21	4	4	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	4	3	3	1	2	4	3	1	2	2	1	4	2	2	3	
22	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
23	4	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	4	2	2	4	3	1	1	4	3	3	1	1	3	2	2	1	1	1	4	3	3	3	
24	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	2	3	
25	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3
26	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	2	4	1	4	3	1	3	4	4	4	1	1	4	4	2	1	3	1	4	3	4	4	

2. Extraversion

UJI COBA SKALA - Excel

Sella Widiaputri

	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC	BD	BE	BF	BG	BH	BI	BJ	BK	BL	BM	BN	BO	BP
1	EX1	EX2	EX3	EX4	EX5	EX6	EX7	EX8	EX9	EX10	EX11	EX12	EX13	EX14	EX15	EX16	EX17	EX18	EX19	EX20	EX21	EX22	EX23	EX24	EX25	EX26	EX27	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	
5	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
6	3	4	4	3	1	3	1	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
9	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	1	2	2	3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
15	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
17	2	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
21	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	
22	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	1	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
24	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	
25	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	
26	3	4	4	3	1	3	1	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

3. Kesadaran Diri

UJI COBA SKALA - Excel

Sella Widiaputri

	BJ	BK	BL	BM	BN	BO	BP	BQ	BR	BS	BT	BU	BV	BW	BX	BY	BZ	CA	CB	CC	CD	CE	CF	CG	CH	CI	CJ	CK	CL	CM	CN			
1	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	KD26	KD27	KD28	KD29	KD30	Self-Disclosure			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3			
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3		
4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	3		
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
9	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	
24	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	3	
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Marsella Almaira Widiaputri
2. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 November 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Mandala V No.31 Rt.08/Rw.009, Jakarta Timur.
4. No Handphone : 081213716515
5. Email : sellawidiaputri11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. TK Mutiara, Depok.
 - b. SDN 06 Depok
 - c. MTs. Nurul Furqon, Cibinong, Bogor.
 - d. SMA Angkasa 2 Jakarta, Halim PK.
2. Pendidikan non-formal :
 - a. PP. Nurul Furqon, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KPSR (2019-2021)
2. Pengurus HMJ Psikologi (2020-2021)

Semarang, 29 November 2023

Penulis,



Marsella Almaira Widiaputri

NIM. 1907016088